

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL BAHAR WRINGIN-
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh :

Fitriah Nur Aini
T20173092

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH ZAINUL BAHAR WRINGIN-
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Fitriah Nur Aini
NIM. T20173092

Disetujui Pembimbing :



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 19531011 1979032001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL BAHAR WRINGIN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada

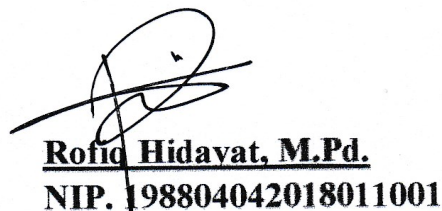
Hari : Senin
Tanggal : 05 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

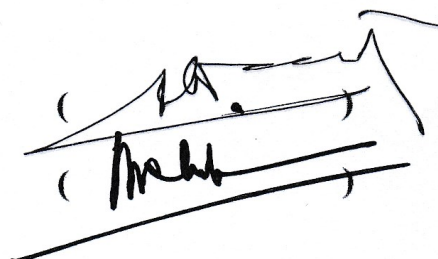
Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004


Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

تَعُدُّونَ مِمَّا سَنَةِ أَلْفَ رَهْمَةً مَقْدَانِ كَمَا يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ رُضِيَ إِلَى السَّمَاءِ مِنْ مَرَّةٍ الْأَيْدِي

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5)¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 415

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak tercinta (Abdul Mu'id) dan Ibu tersayang (Rohemi) yang telah memberikan kasih sayang tulusnya tanpa mengenal waktu, selalu memberikan dukungan hingga sampai dititik ini. Terimakasih atas keringat kuning, jerih payah yang bapak ibu berikan terhadap saya. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.
2. Keluarga, Guru TK, SD, MTs, Diniyah, MA yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta Dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan dan mendukung setiap langkah saya. Terimakasih.
3. Sahabat tercinta, Grup Bar-bar, Lia Andriani dan Sofiatul Afifah. Terimakasih sudah selalu ada untuk saya, disaat terpuruk, selalu memberi semangat dan mendengarkan segala keluh kesah curahan hati saya. Serta selalu mendukung saya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Kakak tersayang (Muhlasin Hadi Irwanto, S.Kom), terimakasih untuk segala dukungan dan nasihat yang diberikan terhadap saya.
5. Keluarga besar MPI C3 dan seluruh teman-teman seangkatan saya tahun 2017. Terimakasih untuk setiap kenangan, pengalaman dan juga pelajaran berharga selama 4 tahun ini, semoga bisa menjadi kenangan indah untuk dikenang nantinya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran *Illahi Rabbi, Allah Azza Wajallah*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso”. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan terhadap baginda akhiruz zaman Rasullullah SAW, yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya dari gelap menuju terang.

Dengan selesainya penelitian ini, tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Namun kiranya hanya do'a yang dapat penulis panjatkan untuk segala dukungan yang tidak akan ternilai harganya. Semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan yang terbaik di sisi-Nya. Dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berkenan mendidik saya.
3. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah membimbing dari awal saya kuliah.
5. Mohammad Nur, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian. Dan juga

kepada seluruh dewan guru yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta bimbingan demi terselesaikannya penulisan ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Jember, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan.

Dengan diiringi do'a semoga Allah SWT. Membalas semua amal ibadah mereka dengan balasan yang setimpal, semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan serta keselamatan di dunia dan akhirat. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang telah membaca dan memanfaatkannya.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, juga bagi para pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 05 Juli 2021

Fitriah Nur Aini

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Fitriah Nur Aini, 2021: Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam setiap kehidupan untuk memajukan suatu bangsa. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan, Salah satunya ialah komponen manajemen peserta didik, yang merupakan *pupil personel administration* yaitu sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Madrasah Aliyah Zainul Bahar merupakan salah satu madrasah yang sukses dalam manajemen peserta didiknya, Madrasah ini terletak di desa wringin yang mana didesa ini banyak sekali saingan yang setara dengan Madrasah Aliyah.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?, 2) bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?. 3) bagaimana evaluasi manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran, 3) untuk mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan yang bersifat alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisisnya menggunakan model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang interaktifnya dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dan untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian (1) Perencanaan di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso yaitu, a) menentukan alokasi dana program kegiatan, b) menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, (2) Pelaksanaan di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso yaitu, a) penerimaan peserta didik baru melalui online, b) penempatan dan kenaikan kelas peserta didik melalui hasil tes, UAN dan raport, c) pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui ekstrakurikuler, (3) Evaluasi di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso yaitu mengadakan rapat setiap bulan, per semester dan tahun dengan dibentuk tim yang diberi nama EDM (Evaluasi Dalam Madrasah).

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
1. Manajemen Pendidikan	19
2. Manajemen Peserta Didik	23
a. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik.....	23
b. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Manajemen Peserta Didik	25
c. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	27
1) Perencanaan Manajemen Peserta Didik	27
2) Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik	30
3) Evaluasi Manajemen Peserta Didik	37

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang..	15
Tabel 4.1 Rencana Kerja Madrasah	58
Tabel 4.2 Jadwal Rencana Kerja Madrasah	58



DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Kepengurusan MA Zainul Bahar	52
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam setiap kehidupan untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk negara berkembang seperti di Indonesia saat ini. Kebanyakan tujuan dari pendidikan ialah dapat menghasilkan lembaga yang beretika, kemampuan berkomunikasi dan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Dengan adanya pendidikan, akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba melakukan hal-hal yang baik dalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks, dimana pendidikan terdiri dari berbagai perangkat yang saling mempengaruhi satu sama lain secara internal. Hal ini sesuai dengan UUD 1995 pasal 5 ayat 1, yang menyebutkan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.¹

Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.²

¹Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²St. Rodliyah, *Pendidikan&Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 34

Islam merupakan agama yang sangat konsen untuk memotivasi umatnya untuk menimba ilmu/belajar bukan hanya bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt. dalam Al-Quran Surat At-Taubah/9:122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.³

Maksud dari surat At-Taubah/9 ayat 122 diatas adalah menjelaskan suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya berjihad itu merupakan fardhu kifayah bagi manusia.⁴

Mencari ilmu merupakan bagian dari menjaga diri kita untuk menjadi manusia yang lebih baik. Disisi lain juga dapat menyelesaikan masalah atau persoalan yang ada di kehidupan kita maupun orang lain. Disaat hendak melakukan sesuatu pasti akan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Sedangkan orang yang tidak memiliki ilmu akan bertindak seenaknya tanpa

³ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemah, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 206

⁴A.A. Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2017), 68

berfikir akibatnya untuk orang lain. Maka dari itu, penting bagi manusia untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.

Pada awal mula manusia dilahirkan ialah dalam keadaan fitrah (suci), yang artinya manusia masih belum memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini tertera dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi.”⁵

Dari maksud hadits di atas ialah kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan lingkungan tempat ia tinggal, terutama orang tua dan keluarga. Pada perkembangan sosial anak remaja, cenderung mengikuti opini, keinginan kebiasaan dan keinginan orang lain. Pada perkembangan ini orang tua harus mampu bisa mengendalikan sesuatu yang ada pada diri anak tersebut.

Anak merupakan aset masa depan bagi bangsa dan negara, anak juga merupakan peserta didik yang perlu dikembangkan potensi kemampuannya dengan pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan bisa memberikan wawasan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaannya.

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna

⁵HR. Bukhari No. 1319. Muslim No. 2658

dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁶

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.⁷

Menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.4 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat,

⁶Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 30

⁷Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), 107

⁸Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 3 tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

minat, kebutuhan sosial emosional-personal dan kemampuan jasmani. Maka manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik bagi peserta didik.⁹

Menurut pandangan Sudarwan Danim “peserta didik ini merupakan sumber utama dalam proses pendidikan”. Tanpa adanya peserta didik, guru tidak dapat mengajar begitu juga sebaliknya. Sehingga peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Guru dan peserta didik saling ketergantungan untuk memajukan pendidikan yang berkualitas dan berkuantitas. Tanpa adanya pendidikan bagi peserta didik, tidak akan ada yang namanya kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Ada juga menurut Abu Ahmadi, yakni peserta didik merupakan orang yang belum dewasa, yang perlu dibantu dengan adanya pembinaan dan bimbingan, agar menjadi makhluk ciptaan tuhan yang baik dalam menjalankan tugasnya. Maksudnya ialah peserta didik perlu dukungan dari orang lain, yakni membutuhkan seorang guru dalam membinanya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi sebagai khalifah dibumi.

Seiring berjalannya program pendidikan di Indonesia dan telah diimplementasikan oleh Pemerintah, serta sasaran dalam menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik pasti akan ada prosedur pelaksanaan agar proses perkembangan peserta didik bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan bangsa. Maka salah satu sasaran program lainnya yang sangat penting ialah manajemen peserta didik.

⁹Bahrudin, *Manajemen Peserta didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 24

Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* yang digunakan sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.¹⁰

Kegiatan Manajemen peserta didik merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan, pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotor yang sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Berbeda dengan Sekolah-sekolah lainnya, Madrasah Aliyah Zainul Bahar merupakan madrasah yang berada di daerah wringin, dimana daerah sekitar kecamatan wringin banyak sekali madrasah-madrasah yang setara dengan madrasah aliyah dan berada di dalam lingkup pondok pesantren. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Zainul Bahar sendiri ialah banyaknya peserta didik yang tidak menaati peraturan dan juga sikap disiplin. Sedangkan pengadaan program kegiatan manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar ini banyak menghasilkan output yang berkualitas. Jadi, peneliti ingin lebih paham dengan

¹⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung; IKAPI, 2014), 15

pelaksanaan manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

Jadi, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021”**. Dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana manajemen peserta didik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Zainul Bahar.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian mengacu pada masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yakni:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran atau arahan yang akan di tuju oleh peneliti. Tujuan ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuannya ialah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilengkapi untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di jurusan Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam.

- 2) Bagi Peneliti menjadi pengalaman awal pengembangan potensi akademik.
- 3) Menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dalam bidang manajemen.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu untuk meningkatkan ilmu manajemen dalam bidang pendidikan
- 2) Diharapkan menjadi motivasi yang membangun untuk meningkatkan program dalam proses manajemen peserta didik.

c. Bagi IAIN

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi koleksi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam konteks Manajemen Peserta Didik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan wawasan baru bagi mereka untuk meningkatkan program dalam proses Manajemen Peserta Didik. Sehingga mampu menjadi sekolah yang berkualitas dengan ilmu manajemennya.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun

swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus.

Jadi, implementasi manajemen peserta didik ialah suatu proses atau penerapan sebuah program kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah). Diberikan layanan yang sebaik-baiknya agar mereka nyaman dan betah mengikuti program yang diberikan sekolah.

2. Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Madrasah Aliyah (MA) Zainul Bahar Wringin - Bondowoso didirikan pada tahun 2000 oleh Kepala Tsanawiyah Zainul Bahar yaitu Bapak H. Bustaman, S.Pd. Siswa MA Zainul Bahar adalah santri yang bermukim di Ponpes Zainul Bahar dan sebagian besar adalah anak asuh dari Ponpes Zainul Bahar serta dari masyarakat sekitarnya. Yang berlokasi di Jl. Raya Wringin, Gg. Rambutan, Desa Wringin, Kec. Wringin Kab. Bondowoso. Sehingga pada tahun 2018/2019 Kepala MA

Zainul Bahar beralih kepada Bapak Mohammad Nor, S.Pd, yang sekaligus merupakan guru di MA Zainul Bahar. Di MA Zainul Bahar ini ada dua jurusan yakni jurusan IPA dan IPS.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka penelitian yang akan dilakukan.

Bab I pendahuluan, yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi laporan berupa hasil penelitian dan temuan data yang meliputi: penyajian data, memuat latar belakang objek dan pembahasan temuan.

Bab V kesimpulan dan Saran-saran. Pada bagian akhir skripsi ini disajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk memberikan arah serta posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya. dari peneliti ini pula *orsinilitas* suatu penelitian bisa di pertanggung jawabkan.

Karena peneliti dapat mengantisipasi pengulangan yang akan peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Davit Hermawan mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2019 dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bondowoso*”.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu, 1) Penerimaan Siswa Baru (PSB) adalah pembentukan panitia PSB, 2) seleksi calon peserta didik baru adalah dengan melaksanakan tes kompetensi, 3) Kegiatan pembinaan peserta didik melalui program bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen

¹¹ Davit Hermawan, “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bondowoso.” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 41

kesiswaan antara lain, 1) meningkatkan profesionalisme guru dengan mengutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan, 2) meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang menyangkut disiplin waktu dan beribadah, 3) meningkatkan kreatifitas siswa seperti melakukan studi lapangan dan mengikuti perlombaan antar sekolah atau madrasah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Saputra mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2018 yang berjudul *“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MANBO)”*.¹²

Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen peserta didik serta usaha-usaha dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Mufida Yolansari mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem Fullday School Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020”*.¹³

Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana proses yang dilakukan oleh manajemen peserta didik dalam peningkatan pembinaan Madrasah

¹² Surya Saputra, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MANBO).” (Skripsi, IAIN Jember, 2018), 39

¹³ Mufida Yolansari, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem *Fullday School* Di Mdrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020.” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 50

melalui *fullday school*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya manajemen peserta didik melalui *fullday school* sangat berpengaruh, karena penerimaan ini melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum masuk ke madrasah, karena proses seleksinya melalui tes kompetensi.

4. Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Ahmad Taufikil Huda Mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Bina Insan Cendikia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*”.¹⁴

Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana proses manajemen kesiswaan melalui program bina insan cendikia. Hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut, 1) proses rekrutmen siswa baru cendikia melalui pembentukan panitia musyawarah bersama, pembuatan pengumuman melalui banner, brosur dan via online, 2) seleksi siswa melalui tes tulis, ujian dan wawancara, alur bakat dan minat, nilai raport, 3) orientasi siswa baru dilakukan selama 2 bulan, 4) penempatan siswa baru menggunakan 2 aspek, jenis kelamin dan kemampuan.

5. Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Irma Rofiqoh Mahasiswi IAIN Jember pada Tahun 2017 yang berjudul “*Manajemen Peserta Didik Dalam*

¹⁴ Ahmad Taufikil Huda, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Bina Insan Cendikia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 45

Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.¹⁵

Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana proses manajemen peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa. Hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut, 1) proses rekrutmen melalui proses promosi ke SD/MI, seleksinya menggunakan seleksi administratif dan seleksi ujian, 2) penerimaan peserta didik diumumkan di papan informasi, 3) orientasi peserta didik yaitu dengan memperkenalkan budaya-budaya yang ada di sekolah tersebut. 4) penempatan peserta didik baru sesuai dengan tes seleksi, 5) pembinaan peserta didik melalui intra dan ekstrakurikuler.

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitan	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Davit Hermawan, 2019 dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bondowoso”	Dalam “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)	-Jenis Penelitian kualitatif deskriptif -Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)	- lokasi penelitian - peneliti terdahulu lebih kepada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan peneliti lebih kepada manajemen peserta

¹⁵ Irma Rofiqoh, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.” (Skripsi, IAIN Jember, 2017), 38

1	2	.3	4	5
		<p>2 Bondowoso” Pelaksanaannya sudah berjalan sangat lancar. Karena dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kedisiplinan sudah baik</p>		<p>didiknya</p>
2.	<p>Surya Saputra, 2018 dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso”</p>	<p>Dalam “Manajemen peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar agama islam di MAN Bondowoso” pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari manajemen peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.</p>	<p>- Jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif - Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) - Meneliti Manajemen Peserta Didik</p>	<p>- Lokasi penelitian - Peneliti terdahulu lebih kepada pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti lebih kepada manajemen peserta didiknya.</p>
3.	<p>Mufida Yolansari, 2019 dengan judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem <i>Fullday School</i> Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung tahun Pelajaran 2019/2020”</p>	<p>-Hasil dari penelitian ini ialah manajemen peserta didik melalui <i>fullday school</i> sangat berpengaruh, karena peserta didik diterima di</p>	<p>- Jenis penelitian <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif - Teknik analisis data dengan model</p>	<p>- Lokasi penelitian - Teknik pengumpulan data observasi (semi partisipatif), wawancara (semi struktur dan studi dokumenter - Peneliti terdahulu meneliti</p>

1	2	3	4	5
		madrasah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.	interaktif - Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber - Meneliti Manajemen Peserta Didik	implementasi manajemen peserta didik melalui full day school, sedangkan peneliti lebih kepada implementasi manajemen peserta didiknya.
4.	Ahmad Taufikil Huda, 2019 dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Bina Insan Cendikia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019”	-Hasil penelitian dari Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Program Bina Insan Cendikia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019 ialah untuk meningkatkan kuantitas siswa baru	- Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif -teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	- Lokasi penelitian - peneliti terdahulu lebih kepada manajemen kesiswaan melalui program bina insan cendikia, sedangkan peneliti lebih kepada manajemen peserta didiknya
5.	Irma Rofiqoh, 2017 yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam meningkatkan Spritual Quotient Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”	-Hasil penelitian dari Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spritual Qoutient Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ialah untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan menghasilkan siswa yang kualitas	- menggunakan pendekatan kualitatif - teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi - keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	- lokasi penelitian - teknik analisis data menggunakan analisis dekriptif - peneliti terdahulu lebih kepada manajemen peserta didik dalam meningkatkan spritual qoutient, sedangkan peneli lebih kepada implementasi manajemen peserta didik

Sumber: oleh peneliti Fitriah Nur Aini, 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian penulis saat ini adalah:

1. Dafit Hermawan dengan judul "*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bondowoso*". Jika penelitian terdahulu lebih menekankan kepada manajemen kesiswaannya dalam peningkatan mutu, sedangkan peneliti sekaramg lebih kepada manajemen peserta didiknya saja. Adapun Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Surya Saputra dengan judul "*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MANBO)*". Penelitian terdahulu lebih kepada manajemen peserta didik untuk meningkatkan pemahaman agama islam bagi siswa. Sedangkan peneliti sekarang lebih kepada implementasi manajemen peserta didiknya. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Mufida Yolansari dengan judul "*Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem Fullday School Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020*". Penelitian terdahulu lebih kepada sistem *fullday school* nya dalam manajemen peserta didiknya, sedangkan peneliti yang sekarang hanya meneliti tentang implementasi manajemen peserta didiknya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen peserta didik.

4. Ahmad Taufikil Huda dengan judul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Bina Insan Cendikia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*”. Jika peneliti terdahulu lebih memfokuskan program bina insan di madrasah aliyahnya untuk peserta didik, sedangkan peneliti sekarang hanya fokus pada implementasi manajemen peserta didiknya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen peserta didik.
5. Irma Rofiqoh dengan judul “*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Jika peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen peserta didik melalui *spiritual quotient* terhadap siswanya untuk lebih dikembangkan. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya fokus pada implementasinya saja. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang manajemen peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan “*agere*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Dalam bahasa arab, manajemen identik dengan kata “*dabbara*,

yudabbiru, tadbiiran” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.

Sedangkan pendidikan Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang. Dan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “*tarbiyah*”, berasal dari kata “*raba-yarbu*” yang berarti mengembang, tumbuh. “seperti satu benih yang menumbuhkan tunas dan lembagaanya, makin mengeras dan kokoh batangnya hingga mengagumkan bagi banyak petani”.¹⁶

Pendidikan menurut definisi alternatif adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang.¹⁷

Jadi, manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain salah satu strategi yang menentukan

¹⁶Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Startegi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2016), 2

¹⁷Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 35

mutu pengembangan sumber daya manusia disekolah untuk kepentingan bangsa di masa mendatang adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi kepada produktifitas. Jadi secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan.¹⁸

Ada beberapa substansi inti dalam manajemen pendidikan sebagai bidang garapan manajemen pendidikan yaitu:

a. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengelolaan terhadap pendidik dan kependidikan sehingga tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan kerja mereka secara professional.¹⁹

b. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.²⁰

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan

¹⁸Rohman dan Sofan, *Manajemen Pendidikan*, 23

¹⁹Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013),

²⁰Rohman dan Sofan, *Manajemen Pendidikan*, 248

dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan secara efektif.

d. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisiensi.

e. Manajemen Hubungan Masyarakat

Definisi manajemen hubungan masyarakat menitikberatkan bagaimana organisasi mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi organisasi sehingga organisasi mampu tumbuh dan berkembang secara cepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Manajemen Peserta Didik

Knezevich mengungkapkan bahwa manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan disekolah.²¹

²¹Jaja dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, 17

2. Manajemen Peserta Didik

a. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik

Untuk memahami definisi “Manajemen Peserta Didik”, maka terlebih dahulu harus diuraikan dari masing-masing istilah tersebut, yaitu apa itu manajemen? Dan apa itu Peserta Didik?

Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti “tangan”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Secara teoritis, setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pemikiran-pemikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisiensi.²²

Sedangkan Peserta Didik merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia

²²Rohman dan Sofan, *Manajemen Pendidikan*, 2

berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²³

Adapun Menurut beberapa kesimpulan lainnya tentang peserta didik sebagai berikut:

- 1) Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁴
- 2) Oemar Malik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁵
- 3) Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan

²³M. Ramli, “*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*”, *Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 1, (Januari-Juni, 2015): 68

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 204-205

²⁵Jaja dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, 17

tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah proses pengaturan kegiatan dari "hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik" untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Adanya Manajemen Peserta Didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

Jadi, Manajemen Peserta Didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan dinyatakan lulus dari sekolah/madrasah.

b. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Manajemen Peserta Didik

Pada dasarnya, manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik serta efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

²⁶Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan*, 205

²⁷ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta; Al-Wasath, 2013), 6

Selain itu, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dimasyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun kapasitas intelektualnya. Dalam merealisasikan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam proses implementasi manajemen peserta didik tersebut.²⁸

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik haruslah sejalan dengan tujuan manajemen sekolah, ini karena manajemen peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen sekolah itu sendiri;
- 2) Seluruh kegiatan manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan haruslah dalam rangka mendidik peserta didik, bukan untuk kepentingan-kepentingan diluar misi pendidikan;
- 3) Seluruh kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat membuat para peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beda-beda menjadi satu kesatuan sosial yang solid;
- 4) Manajemen peserta didik hendaknya dipandang sebagai pengelolaan pembimbingan peserta didik. Pembimbingan akan

²⁸Jaja dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, 18

berlangsung dengan optimal apabila subyek yang dibimbing bersedia dengan lapang dada untuk dibimbing. Dalam hal ini subyek yang dimaksud adalah peserta didik;

- 5) Setiap kegiatan manajemen peserta didik hendaknya dapat memupuk sifat kemandirian dalam diri tiap-tiap peserta didik. Hal ini tentunya tidak berlangsung secara instan. Diharapkan sedikit demi sedikit sifat kemandirian siswa akan muncul dari kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik secara bertahap;
- 6) Hasil dari kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi aspek kehidupan peserta didik itu sendiri, baik itu kehidupannya di sekolah, masyarakat, masa kini dan masa depan.²⁹

Jadi, tujuan dari manajemen peserta didik ialah untuk membimbing peserta didik serta memberikan pelayanan agar nantinya lembaga sekolah/madrasah dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan, serta dapat terolah dengan baik dan tidak amburadul.

c. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

1) Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.

Unsur pengambilan keputusan merupakan unsur penting dalam perencanaan, yaitu proses mengembangkan dan memilih langkah-

²⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Malang: Bumi Aksara, 2011),

langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah-masalah dalam organisasi atau perusahaan.³⁰

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan Peserta didik, sebagai berikut:

- a) Perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, dimana perkiraan ini dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau yaitu sebagai data tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensinya. Dimensi masa depan dijadikan manajemen peserta didik yang ideal, sehingga output sekolah akan sesuai dengan tuntutan dimasa depan.
- b) Perumusan tujuan (*objective*), merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri ada jangka panjang dan jangka pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum, ada tujuan tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah, baik dari

³⁰Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 15

civitas akademika maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orang tua murid.

c) Penyusunan program (*programming*) adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber-daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

d) Penjadwalan (*schedule*) yaitu kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

e) Pembiayaan (*budgetting*) yaitu alokasi biaya, merinci mengenai biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menentukan sumber biaya, yaitu biaya dari sumber primer atau sekunder.

Jadi, kesimpulan dari perencanaan manajemen peserta didik adalah proses pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang serta resiko yang akan dihadapi.

2) Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

a) Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan Peserta didik baru merupakan kegiatan yang sangat penting. Dikatakan demikian karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan diatur. Apabila hal tersebut terjadi, maka eksistensi sekolah pun akan terganggu. Sehingga dalam waktu yang tidak lama sekolah bisa saja ditutup karena tidak mendapatkan peserta didik sesuai dengan kuota yang telah ditentukan.

Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.³¹

³¹H.E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

b) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Sebelum peserta didik yang telah diterima dilembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompoknya dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

Untuk mencapai proses belajar yang kondusif dan efektif, maka sekolah perlu melakukan pembagian dan penempatan sesuai dengan kapasitas dan daya tampung kelas. Langkah pengelompokan ini harus didasarkan pada Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Artinya, pemetaan terhadap potensi dan karakteristik peserta didik semenjak awal (proses penerimaan siswa baru) harus diidentifikasi secara objective. Ini bertujuan untuk memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, pengelompokan ini juga didasarkan pada Fungsi Perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³²

³²Jaja dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, 30

Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

- (1) *Friendship Gruoping*, pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesuksesan didalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan didalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.
- (2) *Achievement Gruoping*, pengelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.
- (3) *Aptitude Gruoping*, pengelompokan peserat didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.
- (4) *Attention or Interst Gruoping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

(5) *Intelligence Grouping*, pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.³³

c) Pembinaan, pengembangan dan kedisiplinan Peserta Didik

Pembinaan merupakan kegiatan inti dalam manajemen peserta didik, kegiatan pembinaan dan pendidikan ini berorientasi pada pengembangan minat dan bakat potensi sehingga proses pembelajaran dijadikan sebagai wahana pengembangan potensi siswa.³⁴

Pembinaan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk membekali kehidupannya dimasa yang akan datang. Lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya *problem-problem* disiplin, serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

³³Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan*, 210-211

³⁴Jaja dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, 30

³⁵Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 78-79

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin.³⁶

Kehadiran peserta didik di sekolah/madrasah adalah hal yang sangat penting karena merupakan proses berlangsungnya pendidikan. Keikutsertaan peserta didik di sekolah/madrasah sangat penting pada jam-jam efektif dan berpengaruh terhadap disiplin peserta didik.³⁷

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi juga kalau kebebasan siswa terlampaui dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.³⁸

³⁶H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 26

³⁷ Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik", *Al-Fikrah* III, No. 1, (Januari-Juni 2015): 8

³⁸ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta: Al-Wasath, 2013), 101

d) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai semenjak peserta didik itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan tersebut berupa: buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku legger dan buku laporan.

e) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan

tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).³⁹

Peserta didik yang sudah lulus menjadikan mereka sebagai alumni. Alumni sebagai warga istimewa dan memiliki ikatan batin kuat dengan sekolah, diharapkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana mereka dahulu telah merasakan layanan jasa pendidikannya.

Ada berbagai cara yang dapat diberikan oleh para alumni, misalnya:

- (1) Sumbangan pemikiran untuk mencari konsep dan cara kerja meningkatkan mutu layanan pendidikan,
- (2) Memberikan sumbangan pelatihan atau informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah,
- (3) Mendukung secara moral dan financial kebutuhan dan upaya peningkatan mutu,
- (4) Memberikan beasiswa kepada anak-anak berprestasi tetapi tidak mampu secara ekonomi,
- (5) Menghubungkan dengan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi apapun terhadap almamater.

Alumni merupakan salah satu petaruh atau *stakeholder* sekolah yang diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah. Memang sekolah

³⁹Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan*, 214

pada umumnya sekarang ini membutuhkan bantuan finansial, tetapi sebenarnya bukan itu saja yang diharapkan tetapi juga menyangkut bantuan pengelolaan manajemen, peningkatan sumber-daya termasuk para personilnya, sistem kepemimpinannya dan organisasi, komunikasi dan kerjasama.⁴⁰

Jadi, kesimpulan dari pelaksanaan manajemen peserta didik ialah segala proses yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ditelah ditentukan sebelumnya.

3) Evaluasi Manajemen Peserta Didik

Evaluasi sangat terkait dengan pengambilan keputusan atau kebijakan. Pengambilan keputusan merupakan tindakan yang diambil berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.⁴¹

Dalam evaluasi manajemen peserta didik ialah Evaluasi tentang hasil belajar peserta didik, agar diketahui bagaimana perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.

Kegiatan tersebut sebagai berikut:⁴²

⁴⁰Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 155

⁴¹Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta; IRCiSoD, 2010), 29

⁴²Hamidah D, “*Manajemen Peserta Didik*”, *Serunai Administrasi Pendidikan* 6, No. 2 (Juni, 2018): 7

a) Teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik

Jika berbicara tentang evaluasi pembelajaran, tidak terlepas dari teknik evaluasi itu sendiri. Adapun teknik tersebut, sebagai berikut:

(1) Teknik Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut.

(2) Teknik Non Tes

Anas Sudijono membagi teknik evaluasi non tes hanya kepada 4 macam saja, yaitu: pengamatan (*observation/al-ta'ammul*), wawancara (*interview/al-hiwar*), angket (*questionnaire/istifta*), pemeriksaan dokumen (*documentary analysis*). Sedangkan Zainal Arifin membagi teknik non tes kepada 10 macam, yaitu: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), skala sikap (*attitude scale*), daftar cek (*check list*), skala penilaian (*rating scale*), angket (*questioner*), studi kasus (*case study*), catatan

insidental (*anecdotal records*), sosiometri dan inventori kepribadian.⁴³

(3) Kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik

Ada dua kriteria penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu:

(a) Kriteria acuan patokan

Menurut kriteria ini peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan, jika yang bersangkutan memenuhi standar yang ditetapkan sebelumnya oleh pendidik. Konsekuensinya adalah jika seluruh peserta didik berada diatas standar, akan dinaikkan semua, dipromosikan atau diluluskan semua. Sebaliknya jika dibawah standar maka tidak dinaikkan, tidak dipromosikan dan tidak diluluskan.

(b) Kriteria acuan Norma

Kriterian ini mengharuskan pendidik mendasar tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik didalam kelas. Yang dijadikan pembanding keberhasilan adalah nilai peserta didik dalam kelas. Jika salah seorang peserta didik ternyata diatas rata-rata, maka diidentifikasi sebagai berhasil. Maka

⁴³Sawaluddin dan Muhammad Shiddiq, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama", PTK&Pendidikan 6, No. 1 (Januari-Juni, 2020, 13-24): 15

sebaliknya yang berada dibawah rata-rata kelas, dianggap belum berhasil.

Jadi, evaluasi manajemen peserta didik adalah hasil akhir dari segala proses yang telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didik untuk mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskriptif digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena langsung terjun di lembaga yang diteliti.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 2

⁴⁵ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 60

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ialah Madrasah Aliyah Zainul Bahar, yang bertepatan di Jl. Raya Wringin, Gg. Rambutan, Desa Wringin, Kec. Wringin Kab. Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Peneliti memilih metode *purposive sampling* karena informan yang dipilih peneliti merupakan orang yang dianggap paling tahu dan memahami tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso
3. Waka Kesiswaan/BK Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso
4. Guru Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso
5. Kepala TU Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data- data yang dibutuhkan peneliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data ialah observasi

partisipan yaitu langsung terjun ke lembaga, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁶ Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁷ Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi tersebut untuk memperoleh data data yang berkaitan dengan bagaimana proses Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi dan kondisi.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁴⁸ Wawancara juga dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pada saat narasumber dimintai informasi, pendapat serta idenya.

⁴⁶ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, 2020

⁴⁷ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216

Adapun data yang ingin diperoleh ialah bagaimana proses Manajemen Peserta Didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan juga bagaimana kontribusinya atau rasa tanggung jawab terhadap nilai pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Adapun data yang diperoleh adalah sejarah lembaga Madrasah, letak geografis lembaga Madrasah, profil lembaga Madrasah serta aktivitas peserta didik dan semua data yang mendukung tentang proses Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang diusulkan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹

F. Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi Sumber ialah membandingkan dan mengecek balik

⁵⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.⁵²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

⁵² Suheri, *Teknik-Tenik Menulis TPK, Skripsidan Tesis* (Surabaya; IMTIYAS, 2017), 50

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Bahar

Pondok pesantren Zainul Bahar didirikan oleh Kiai Yusuf, tepat pada tahun 1972 meskipun nama zainul bahar ini belum disematkan. Pondok pesantren ini terletak dikawasan yang sangat strategis, dekat dengan transportasi umum dan berada di induk kecamatan, tepatnya didesa wringin bondowoso gang rambutan.

Pada masa kecil Kiai Yusuf, beliau mengaji dan menuntut ilmu pada Alm. KH. Muharrol Abdul Fattah Besuki. Kiai Yusuf memiliki dua istri, istri pertama bernama Nyai Asmina dan yang kedua bernama Nyai Shofiyah. Beliau dikaruniai delapan putra putri dengan kedua istrinya. Kedelapan putra beliau yaitu bernama Kiai Bahar, Nyai Maimuna, Kiai Musayyib, Kiai Moh. Sholeh, Nyai Marfu'a, Kiai Mukri, Nyai Romla dan Nyai Khairiyah.

Awal mula berdirinya Pesantren Zainul Bahar ini beliau hanya mendirikan sebuah cangkruk di Desa Wringin, tepatnya di wringin gang rambutan sebagai tempat menggali ilmu. Beliau mendirikan tempat tersebut memang didirikan untuk memfasilitasi warga sekitar belajar mengaji dan berbagai ilmu lainnya. Sehingga banyak warga wringin yang mengaji ditempat tersebut.

Sejak itulah beliau membimbing santri-santrinya. Namun, sebelum Kiai Yusuf wafat, beliau berpesan kepada putra sulungnya yaitu Kiai Bahar, agar setelah beliau wafat para santri dibina oleh Kiai Bahar. Beliau dilahirkan dibanyuputih dan wafatnya pada tahun 1971. Beliau pernah menyantri di pesantren yang sama dengan ayahnya, dikediaman KH. Muharrol Abdul Fattah Besuki. Namun, sekitar kurang lebih satu tahun Kiai Bahar pindah ke pesantren bata-bata Madura meski tanpa izin dari orang tuanya. Beliau menyantri disana sekitar kurang lebih 4 tahun.

Beberapa tahun kemudian Kiai Bahar menikah dengan Nyai Zaini dan dikaruniai 4 putra yaitu; Kiai Moh. Noeh, Kiai Imam Qurdi, Nyai Kurni dan Nyai Kurniati. Pernikahan tersebut mengharuskan beliau pindah ke kediaman sang istri. Saat itulah Kiai Yusuf pun menyuruh para santrinya untuk menyantri dan mengaji dikediaman Kiai Bahar. Akhirnya Kiai Bahar mengembangkan lembaga tersebut menjadi sebuah pesantren yang diberi nama Zainul Bahar. Kata Zainul Bahar ini diambil dari nama beliau sendiri dengan istrinya yaitu Baharuddi dan Zaini. Awalnya pesantren ini hanya berupa bangunan yang sederhana berupa cangkruk. Kini berkembang menjadi lembaga Madrasah Diniyah (Madin), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Namun, MI yang didirikan Kiai Bahar tidak bisa berkembang dikarenakan banyaknya saingan.

Beberapa bulan kemudian Kiai Bahar wafat tepat pada tanggal 26 Robiuts tsani 1971. Kemudian kepemimpinannya beralih kepada putra

pertamanya, yaitu; Kiai Moh. Noeh, yang merupakan pengasuh ke tiga setelah Kiai Bahar. Kiai Noeh menikahi 3 perempuan tanpa sekaligus. Istri pertama bernama Nyai Ummi Hanik beliau dikaruniai 4 putra yaitu; Gus Bustaman, Gus Ahsanul Haq, Gus Himmanul Khaer dan Ning Himmatul Khaerah.

Beberapa tahun kemudian setelah kedatangan beliau dari tanah suci makkah tepat pada tahun 1981 M, Allah memanggil sang istri tercinta sehingga satu tahun kemudian tepat pada tahun 1982 beliau menikahi Nyai Farida dan dikaruniai seorang putra bernama Fahrizal Noeh. Namun, beberapa tahun kemudian Allah belum juga menakdirkan sang istri menjadi pasangan dunia akhiratnya dikarenakan firoq dengan alasan tertentu. Hingga pada tahun 1984 M, beliau memutuskan untuk menikah kembali dengan Nyai Ummi Salamah, sampai saat ini beliau hidaup Sakinah, Mawaddah, Warahmah meski belum juga belum dikaruniai seorang putra.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Madrasah Aliyah (MA) Zainul Bahar Wringin Bondowoso didirikan pada tahun 2000 oleh Kepala Tsanawiyah Zainul Bahar yaitu Bp. H. Bustaman, S.Pd . Siswa MA Zainul Bahar adalah santri yang bermukim di Ponpes Zainul Bahar dan sebagian besar adalah anak asuh dari Ponpes Zainul Bahar serta dari masyarakat sekitarnya.

Adapun jumlah siswa pertama berdiri adalah berjumlah 24 orang (kelas 1) sedangkan pendanaan diperoleh dari dana pribadi dibantu juga sumbangan (donatur) masyarakat.

Satu tahun kemudian yaitu tepatnya tanggal 30 oktober 2001 MA Zainul Bahar memperoleh piagam terdaftar dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsin Jawa Timur Nomor : Ww.06.04/PP.03.2/2826/SKP/2001.

Namun pada tahun ajaran 2018/2019 Kepala sekolah MA Zainul Bahar beralih kepada Bapak Mohammad Nur, S.Pd. selaku guru sekaligus bidang kesiswaan di MA Zainul Bahar dan Gus Bustaman menjadi kepala yayasan. MA Zainul Bahar memiliki 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS.

Gedung yang ditempati untuk kegiatan belajar mengajar adalah milik MA. Zainul Bahar yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari. Fasilitas sekolah, yaitu musholla, toilet, guru dan siswa, lab bahasa, lab IPA, UKS, perpustakaan, kantin sekolah, lapangan, kelas musik dan ruang komputer. Ektrakurikuler MA Zainul Bahar ialah hadroh, musik band, drumband, pramuka dan pencak silat.

Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Anak Asuh Zainul Bahar beralamat Ds. Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso dengan akte notaris No. 6 tanggal 09 Oktober 1989, Magdalena S. Gandawijaya S.H dan secara kelembagaan pendidikan yang ada di PP Zainul Bahar di bawah naungan Yayasan PPA Zainul Bahar termasuk MA Zainul Bahar.

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun sejak MA Zainul Bahar berdiri telah mengalami tiga periode kepemimpinan yaitu :

- a. Tahun 2000 – 2001 dipimpin oleh Bapak Himanul Khaer, SE
- b. Tahun 2001 – 2018 dipimpin oleh Bapak Bustaman, S.Pd
- c. Tahun 2018 – sekarang dipimpin oleh Bapak Mohammad Nur S.Pd.⁵³

3. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MA Zainul Bahar
No. Statistik Madrasah	:	131235110013
Akreditasi Madrasah	:	C
Alamat Lengkap Madrasah	:	Jl. / Desa : Wringin Kecamatan : Wringin Kabupaten/Kota : Bondowoso Provinsi : Jawa Timur
No. Telp.	:	085236575777/ 087857604333
No. NPWP Madrasah	:	02.784.546.0.656.000
Nama Kepala Madrasah	:	Mohammad Nur, S.Pd
No.Telp/HP	:	081336254320
Nama Yayasan	:	Yayasan Pondok Pesantren Zainul Bahar Jl. Raya Wringin, Gg. Rambutan, Desa
Alamat Yayasan	:	Wringin, Kec. Wringin Kab. Bondowoso
No.Telp Yayasan	:	085236575777
No. Akte Pendirian Yayasan	:	06 Tgl. 09 Oktober 1989
Kepemilikan Tanah	:	Yayasan a. Status Tanah : Milik Pribadi b. Luas Tanah : 5985 M2
Status Bangunan	:	Yayasan
Luas Bangunan	:	754 M2

⁵³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Zainul Bahar

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Takwa

Unggul dalam prestasi berpijak pada IPTEK dan IMTAQ

Unggul dalam prestasi berdasarkan Kedisiplinan dan Akhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh;
- 3) Membantu siswa mengenal potensi dirinya dan memberikan motivasi yang positif;
- 4) Membimbing siswa untuk berakhlakul karimah;
- 5) Memotivasi siswa untuk gemar membaca;
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan megembangkan ilmu pengetahuan
- 2) Mencetak siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah
- 3) Menumbuhkembangkan minat siswa untuk membaca

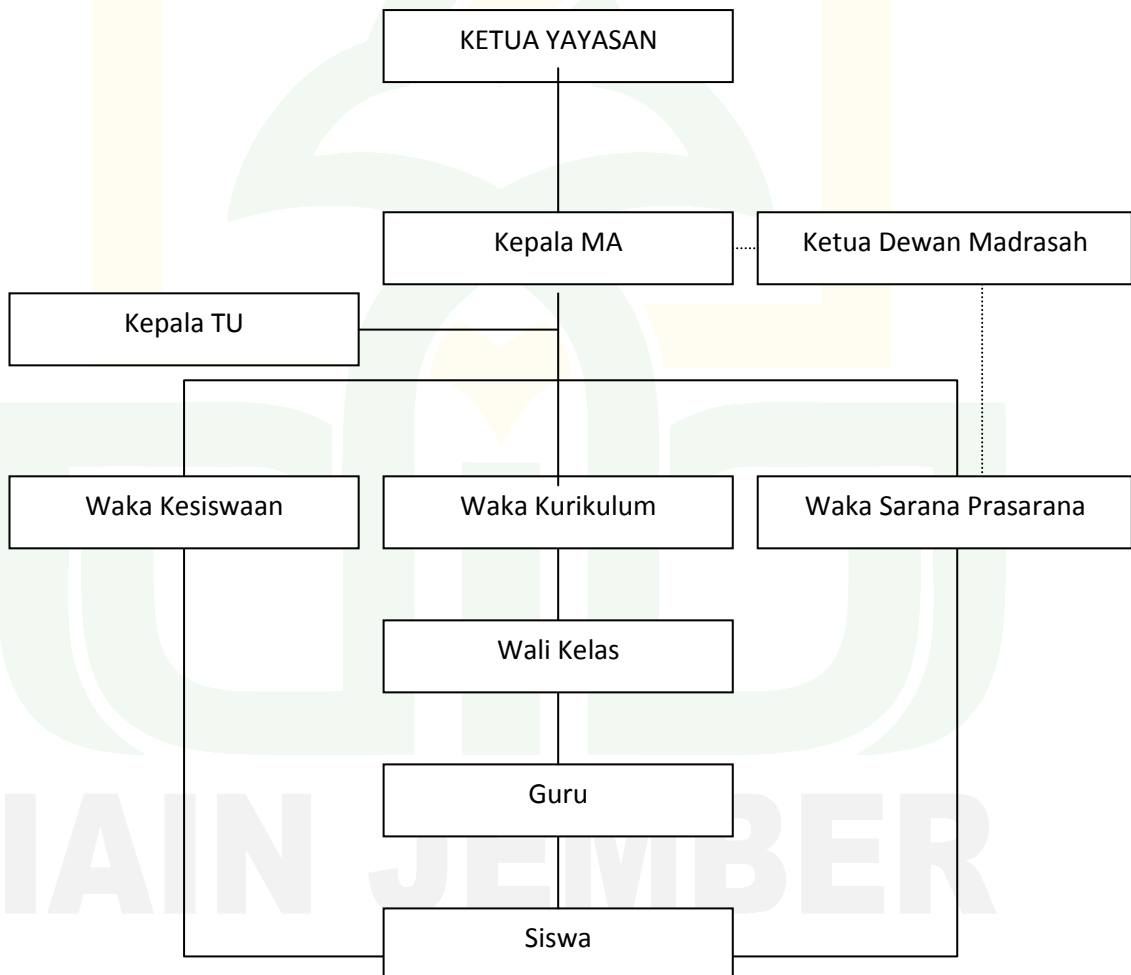
d. Sasaran

- 1) Memiliki Bahasa yang representatif
- 2) Rata-rata pencapaian nilai UAS / UAN minimal $\pm 8,0$
- 3) Memiliki perpustakaan dengan koleksi buku sebanyak 2000 judul⁵⁴

⁵⁴Dokumentasi, Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

5. Struktur Kepengurusan Pendidik Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di Madrasah aliyah Zainul Bahar, maka didapati susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan MA ZAIBA

Keterangan :

_____ : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinatif

- I. Kepala Sekolah : Mohammad Nur, S.Pd
- II. Waka Kurikulum : Samlan Dianto, S.Pd
- III. Waka Kesiswaan : Durrotun Nikmah, S.Pd
- IV. Waka sarana : Andi Dwi Kuncoro, S.Si
- V. Waka Bidang Humas : Fahrizal Noehrida, S.Kom
- VI. Kepala Tata Usaha : Andi Agus Priyanto, S.Pd

6. Kondisi Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Peserta didik di Madrasah Aliyah zainul Bahar berasal 30% dari masyarakat sekitar dan sisanya 70% dari masyarakat luar daerah.

Keadaan peserta didik adalah ekonomi menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena mayoritas berasal dari masyarakat pedesaan, pegunungan dan pesisir. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini pula yang menuntut Madrasah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan keadaan ekonomi mereka.

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Untuk jumlah siswa di tahun 2020/2021 ialah 294 siswa dengan jumlah rombel 9. Karena MA Zainul Bahar ini heterogen, ada santri dan ada colokan. Jadi, kegiatannya masih disesuaikan dengan kegiatan yang masih

berhubungan dengan pondok pesantren. Untuk siswa yang luar daerah memang sudah disediakan asrama putra maupun putri dan untuk colokan langsung berangkat dari rumahnya.

Hingga saat ini Madrasah Aliyah Zainul Bahar sudah banyak memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan bermasyarakat lewat peserta didiknya maupun santri-santrinya yang sudah terjun langsung ke masyarakat. Banyak dari mereka yang mempunyai kedudukan strategis dalam signifikan dalam masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu agama.⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada diangkat. Data ini diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, kepala TU dan Guru, observasi di lapangan, serta dokumentasi.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis akan menyajikan data sesuai dengan judul yang diangkat yaitu bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar. Dimana sebuah manajemen itu sangat diperlukan disetiap lembaga sekolah maupun madrasah seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Zainul Bahar.

“untuk manajemen peserta didik itu memang ya katakanlah suatu hal yang sangat dibutuhkan, dalam suatu lembaga kita tidak akan lepas dari manajemen peserta didik. Kata-kata manajemen bisa diistilahkan dengan pengelolaan gitu ya. Tentunya kalau kita lepas dari hal itu maka

⁵⁵ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

pengelolaan di madrasah suatu lembaga itu akan semerawut akhirnya tidak terancang secara sistematis, karena yang kita kelola itu adalah benda hidup gitu kan ya. Benda hidup artinya yang butuh manajemen yang betul-betul konkret karena memang ada tujuan. Beda kalau kita mengelola benda mati, meskipun mengelola benda mati itu juga butuh manajemen karena memang didalam itu ada aturan-aturan. Nah, kalau dilembaga ya memang sangat dibutuhkan manajemen itu untuk mengelola suatu lembaga yang mana didalamnya itu ada peserta didik. Saya kira seperti itu.”⁵⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan bahwasannya manajemen peserta didik itu sangat dibutuhkan dan juga perlu bagi Madrasah.

“Manajemen peserta didik tentunya sangat diperlukan, sekolah manapun tentunya pastinya perlu yang namanya manajemen peserta didik. Kenapa karena kalau tidak memiliki manajemen, atau kalau tidak ada manajemen untuk peserta didik tentunya untuk melaksanakannya nanti akan amburadul, tidak sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat untuk manajemen tersebut”⁵⁷

Begitu juga yang diungkapkan oleh Kepala TU, jika Manajemen Peserta Didik itu sangat penting.

“Kalau bicara masalah pentingnya sih menurut saya sangat penting. Karena apa, setiap sekolah itu kan pasti membutuhkan yang namanya manajemen. Karena memang harus apa ya setiap lembaga butuh strategi masing-masing. Kalau dalam manajemen. Apalagi manajemen peserta didik yang memang disetiap perencanaannya membutuhkan manajemen agar nantinya peserta didiknya itu perlu diatur sesuai rencana yang sudah ditetapkan oleh lembaga madrasah.”⁵⁸

Jadi, Manajemen disebuah lembaga itu pasti merupakan hal yang paling utama digunakan dan sangat penting. Melihat dari definisi manajemen itu sendiri ialah sebuah proses dimana disitu ada perencanaan. Karena tanpa adanya manajemen, perencanaan yang sudah direncanakan tidak akan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ada disebuah lembaga pendidikan. Karena

⁵⁶Samlan Dianto, diwawancara oleh Fitriah Nur Aini, Bondowoso, 25 April 2021

⁵⁷Durrotun Ni'mah, diwawancara oleh Fitriah Nur Aini, Bondowoso, 19 April 2021

⁵⁸Andi Bagus Prianto, diwawancara oleh Fitriah Nur Aini, Bondowoso, 24 April 2021

pada dasarnya manajemen peserta didik itu bertujuan untuk mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar selama di sekolah/madrasah.

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Seperti yang kita ketahui, perencanaan adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik alternatif-alternatif yang ada. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah yang diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan selalu terkait dengan masa yang akan datang dan masa depan *unpredictable*. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, dengan adanya perencanaan akan terdapat beberapa aktivitas yang dapat diuji dengan pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas serta menentukan langkah untuk mencapainya. Secara

umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa dapan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

“Yah, untuk perencanaannya jelas sudah berpegang kepada visi dan misi daripada MA Zainul Bahar . dan itu sudah tertuang dalam RKM RKAM, ada program-program kerjanya disitu. Jadi, tinggal ibarat menjalankan visinya kita tinggal jalankan saja. Yah, kita tinggal menjalankan sesuai dengan Rencana Kerja Madrasah, ada disitu sih semuanya.”⁵⁹

Disini Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar menjelaskan bahwasannya perencanaan dalam Implementasi Manajemen Peserta Didik itu disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah dan itu sudah tercantum dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) karena didalam itu sudah ada program-program kerjanya tersendiri. Sehingga Kepala Madrasah beserta pengurus Madrasah tinggal melaksanakan program-program kerjanya sesuai dengan prokernya.

⁵⁹Mohammad Nur, diwawancara oleh Fitriah Nur Aini, Bondowoso, 15 April 2021.

Tabel 4.1
Rencana Kerja Madrasah

NO	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
I. Standar Isi				
1	perlu menambah siswa pendaftar sebanyak 15 anak	siswa yang mendaftar sesuai daya tampung sebanyak 30	Pemecahan!F5	Kepala Madrasah
2	Perlu meningkatkan rata-rata nilai	rata-rata UN TP 2016/2017 sebesar 7.00	Mengadakan diklat Pakem	Waka Kurikulum
3	perlu menambah lulusan madrasah yang melanjutkan ke PT	lulusan madrasah yang melanjutkan ke PT sebanyak 20 siswa	0	
4	perlu meningkatkan tingkat kehadiran siswa sebanyak 30%	tingkat kehadiran siswa 90%	0	
5	perlu siswa madrasah mendapat juara lomba KSM ditingkat	siswa madrasah mendapat juara lomba KSM di tingkat Kabupaten	1. Pengadaan program unggulan Bhs Inggris	

TABEL 4.2
JADWAL RENCANA KERJA MADRASAH

No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal							
			2016/2017		2017/2018		2018/2019		2019/2020	
			1	2	1	2	1	2	1	2
I. Standar Isi										
	Pemecahan!F5	Kepala Madrasah	V		V		V		V	
	Mengadakan diklat Pakem	Waka Kurikulum								
	0	0								
	0	0								
	1. Pengadaan program unggulan Bhs Inggris	0	V							
	2. pengadaan program Tahfidz	0	V							
	3. Workshop PAIKEM	Waka Kurikulum	V							
	0	0								
	Tugas Belajar sesuai mapel yang diampu	Kepala Madrasah	V							

Kepala Madrasah juga memberikan imbuhan bahwasannya didalam perencanaan pasti membutuhkan yang namanya budgeting. Karena tanpa adanya biaya bagaimana perencanaan itu bisa mencapai tujuan dengan

baik. Karena dimana-dimana pasti setiap perencanaan itu membutuhkan biaya.

“iya hampir semua lembaga itu boleh dikatakan, 80% dari operasional sekolah namanya BOS iya kan ya. Jadi ketika mengalokasikan operasional sekolah gitu kan ya, menyesuaikan saja, sedangkan dana-dana lain yang kita ada dana infaq, swadaya masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan program kerja bisa dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Berapapun anggaran dana operasional yang akan kita salurkan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi, kita mau mengadakan program-program kerja harus menyesuaikan dengan buggetnya, jadi rapat paling tidak setiap beberapa minimal kita akan menentukan anggaran tahunan anggaran rapat enam bulan sekali, ada rapat satu bulan sekali, ada dua minggu sekali. Bahkan, lebih dari itu cuman jauh hari sebelumnya anggaran itu sudah kita lakukan.”⁶⁰

Selain itu, perencanaan juga merupakan sebuah pengambilan keputusan dimana dalam pengambilan keputusan ada beberapa langkah yang harus diambil untuk menghadapi masalah-masalah yang ada didalam sebuah lembaga pendidikan. Misalnya, dalam penerimaan peserta didik baru. Disitu sudah ditetapkan dan direncanakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh pengurus madrasah karena sudah ada aturan-aturan dalam penerimaan peserta didik baru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala TU Madrasah Aliyah Zainul Bahar

“Kalau bicara masalah perencanaan di awal tahun ajaran memang sudah kita umumkan. Manajemennya kita bagus dan diperbagus. Untuk perencanaan yang pertama kita untuk awal masuk penerimaan siswa baru melalui online. Kemudian kita juga disini membangun data siswa yang berbasis online lewat portal website sekolah kita MAzainulBahar.com. Jadi, di website tersebut sudah lengkap. Kita membangunnya sejak dua tahun yang lalu. Jadi, perencanaan kita tentang manajemen peserta didik maupun

⁶⁰Nur, 15 April 2021

manajemen lainnya yang dilaksanakan. Memang sudah kita luncurkan lewat portal.”⁶¹

Sudah jelas bahwa perencanaan itu sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, karena setiap keputusan yang diambil ada langkah-langkah dan aturan-aturan yang harus diikuti dan dipatuhi.

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Actuating merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga pendidikan dan sasaran anggota-anggota Madrasah tersebut. Oleh karena itu para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Di Madrasah Aliyah Zainul Bahar pelaksanaannya berbasis online dikarenakan adanya covid-19 dan juga dapat mempermudah tenaga pendidik dalam mengakses data-data yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala TU Madrasah Aliyah Zainul Bahar.

“Kalau pelaksanaannya kita saat ini lebih condong ke berbasis online, karena memang pada saat kita menghadapi pandemi yang saat ini jadi yang tatap muka secara langsung itu tidak

⁶¹Andi, 24 April 2021

memungkinkan. Jadi, seluruh aktifitas baik dari segi pembelajaran kemudia data-data administrasi kita salurkan lewat portal atau kalau bahasa kerennya lah SIAKAD kan gitu.”⁶²

Berbeda dengan ungkapan Kepala Madrasah bahwasannya dalam pelaksanaannya mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar sarana dan prasarana.

“Untuk pelaksanaannya, ada beberapa pos, yang biasa disebut dengan 8 standar, standar kelulusan kan ya, terus 8 standar yang ada di SNP itu. Jadi ya, pelaksanaannya disesuaikan dengan itu. Disesuaikan juga dengan kebutuhan yang ada di madrasah.”⁶³

Setelah perencanaan sudah ditetapkan dan pelaksanaan sudah dilakukan, maka sebelum melakukan pelaksanaan itu lembaga pendidikan melakukan proses rekrutmen peserta didik yakni PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil dan khusus untuk kegiatan ini, panitia ini dibentuk oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam forum musyawarah sekolah. Panitia ini bertugas melaksanakan proses rekrutmen peserta didik sampai peserta didik diterima disekolah tersebut.

a. PPDB dan Penempatan Kelas bagi Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan

⁶²Andi, 24 April 2021

⁶³Nur, 15 April 2021

sangat demikian, dikarenakan kalau tidak ada peserta didik yang diterima di madrasah, berarti tidak ada yang harus ditangani.

Dalam penerimaan peserta didik baru ada dua sistem yang digunakan, yakni menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Di Madrasah Aliyah Zainul Bahar ini dalam penerimaan peserta didik baru menggunakan test seleksi dan sekaligus penempatan kelas bagi siswa baru. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Zaiba.

“Kami disini kebetulan ada dua jurusan, jurusan IPA terus jurusan IPS. Kemarin kami memang berencana untuk mengambil jurusan Agama, cuman ya kita lihat fasilitas terutama tenaga pengajar itu masih belum memenuhi sehingga kami menunda hal itu, kemudian untuk mengklasifikasikan nanti peserta itu masuk kemana. Jadi kita klasifikasikan pada saat itu PPDB, jadi seperti yang tadi saya sampaikan saya sebar angket anak ini potensinya dimana terus arah sekolahnya disini itu dimana, sehingga kita punya referensi, anak ini cocoknya di IPS, anak ini cocoknya di IPA, sehingga kami klasifikasikan seperti itu dsamping itu kami juga melihat hasil test dari latar belakang raport itu bagaimana. Misalnya anak ini kepingin ke IPA kemudian kami juga melihat referensi dibelakang sebelum mereka itu mendaftar kesini yaitu berupa raport, bagaiman raport di SMP pendidikan sebelumnya itu kami lihat. Jika memenuhi dengan KKM yang ada di jurusannya maka kami loloskan akan tetapi jika KKM nya dibawah, maka akan kami bimbing dalam arti tidak kami tidak menyampingkan nilai itu ndak ya cuman menghargai keinginannya. Sehingga dibina lagi sampai mencapai nilai KKM itu baru kami masukkan ke kelas yang diinginkan.”⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala TU Madrasah Aliyah Zainul Bahar.

“Kalau dalam pembagian kelas kita memang diawal penerimaan siswa tersebut, jadi selain siswa itu melakukan registrasi pendaftaran setelah itu memang ada tahapannya untuk siswa baru kita biasanya melakukan yang namanya test kompetensi

⁶⁴Samlan, 25 April 2021

dasar, jadi biar kita itu tahu kalau siswa ini lebih cocok untuk ambil jurusan apa gitu. Jadi, dengan itu kita berharap apa yang nanti dilakukan siswa dengan jurusannya itu bisa lebih maksimal ketika kita melakukan yang namanya test kompetensi di awal.”⁶⁵

Jadi, dalam Penerimaan Penerimaan Peserta Didik baru sekaligus penempatan atau pembagian kelas bagi peserta didik baru menggunakan test kompetensi diawal penerimaan. Hal ini juga menjadi kendala dikarenakan peserta didik baru terkadang tidak suka dengan jurusannya disaat mereka diumumkan masuk di jurusan yang tidak mereka inginkan. Jadi, sebagai kepala Madrasah Mohammad Nur, menuruti kemauan peserta didiknya.

“Jadi, ketika PPDB kita dari lembaga mengadakan test tulis, IQ dan wawancara. Siswanya ini minatnya dimana, mampunya dimana. Jadi, terkadang ada siswanya yang gini, kok saya diterima di ipa pak padahal saya penginnya masuk di ips, padahal pada saat di tets IQ siswa ini lebih condong pada ipa. Jadi ya gimana ya, kita juga tidak bisa memaksa kan ya. Tapi faktanya selang beberapa hari, malah anak ini tidak mampu, dia malah minta balik lagi masuk di ipa.”⁶⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala TU Madrasah

Aliyah Zainul Bahar

“Nah, kalau seperti itu mbak kita kan selain dari segi akademik nya kalau test akademik kita juga ada kegiatan wawancara juga. Jadi, dengan wawancara itu kita lebih tahu keinginan siswa itu sebenarnya kemana. Jadi, selain test tadi kita mengadakan wawancara. Jadi, kita bisa lebih tahu mana yang pas untuk anak tersebut.”⁶⁷

Begitu juga pada saat kenaikan kelas, ada beberapa kriteria

dalam kenaikan kelas. Kenaikan kelas merupakan hasil akhir belajar

⁶⁵Andi, 24 April 2021

⁶⁶Nur, 15 April 2021

⁶⁷Andi, 24 April 2021

peserta didik yang diadakan oleh lembaga pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Durrotun Ni'mah, selaku waka Kesiswaan MA Zainul Bahar.

“Nah, untuk kenaikan kelas ini biasanya diakhir semester ini kita mengadakan rapat kenaikan kelas. Nah, disini di rapat kenaikan kelas guru-guru itu membicarakan, misalkan anak-anak yang sekiranya pantas dan tidak pantas untuk naik kelas. Nah ini begitu juga dengan penempatan juara kelas kita melihat bukan hanya dari nilai tapi dari sikap anak-anak selama disekolah bagaimana, walaupun nilainya bagus dan dari walaupun nilainya paling bagus dalam satu kelas tetapi kelakuannya itu ada yang kurang baik menurut guru-guru itu bisa tidak menjadi ranking satu dan bisa diturunkan ke dua atau tiga bisa naik kelas atau tidak. Nah, kemudian untuk anak-anak yang tidak naik kelas tentunya nilainya itu dibawah KKM. Sebenarnya untuk anak-anak yang nilainya dibawah KKM guru-guru itu sudah melakukan yang namanya remidi, untuk mengontrol nilai-nilai anak-anak supaya semuanya memenuhi ini memenuhi KKM. Tapi ada beberapa yang masih sudah dikasik pemberitahuan untuk ikut remidi terkadang ada anak-anak yang tidak ikut alasannya banyak sekali sudah diberi kesempatan berkali-kali, anaknya juga tidak mau. Jadi, banyak sekali yang seperti itu dia sudah tidak mau, tidak mau diopeni lah istilah kasarannya dan itu yang tidak dinaikkan kelas. Kalau guru-guru semuanya ingin naik dan Cuma kalau anaknya sudah tidak mau dan kita sudah usaha semaksimal mungkin, sudah dikasik kesempatan berkali-kali anaknya tetap tidak bisa diopeni ya terpaksa tidak kita naikkan kelas. Paling ndak dalam satu kali kelas mungkin paling banyaknya itu satu. Diusahakan sangat sedikit gitu kan ya. Kalau bisa semuanya bisa naik kelas itu sudah mentok sudah.”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Zainul Bahar

“Kriteria dasar dari kenaikan kelas yang pertama, ialah kelulusan begitu juga dengan kenaikan kelas. Pada saat kenaikan kelas itu yang pertama siswa tidak ada pelanggaran-pelanggaran yang sanksinya berat tidak, nilai frekuensi masuknya itu tidak melebihi Alpanya 10 kali. Itu baru bisa

⁶⁸Durrotun, 19 April 2021

lulus, kemudian yang ke tiga tidak ada nilai merah di raport artinya nilai merah itu nilai yang dibawah KKM. Kemudian yang keempat melunasi segala administrasi pembelajaran yang berlangsung.”⁶⁹

b. Pembinaan, pengembangan dan Kedisiplinan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan merupakan satu kesatuan dalam manajemen peserta didik. Tanpa ada pembinaan tidak akan peserta didik yang berkembang dan outputnya tidak sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di sebuah lembaga pendidikan.

Dimadrasah Aliyah Zainul Bahar pembinaan dan pengembangannya dilaksanakan melalui online, karena menurut kepala TU MA Zaiba itu lebih mudah dalam mengakses data yang diperlukan.

“Kalau pengembangannya memang kita terus mengembangkan lewat online itu. Jadi, kita semua basis datanya ke depan berbasis online, agar dengan adanya media online yang seperti sekarang ini. Sepertinya kita akan lebih mudah mengakses, lebih mudah memanej, apa yang akan kita lakukan lebih mudah diakses. Artinya kapan kita butuh data pada saat itu kita dapat mendapatkan data tersebut. Kapan orang lain butuh, tinggal pada saat itu juga bisa diakses portalnya tersebut.”⁷⁰

Didalam pembinaan dan pengembangan juga ada beberapa kurikulum yang diterapkan, agar pada saat guru mengajar tahu apa yang harus diajarkan kepada siswanya. Kurikulum yang diterapkan MA Zainul Bahar ini masih mengikuti acuan KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA

Zainul Bahar

⁶⁹Samlan, 25 April 2021

⁷⁰Andi, 24 April 2021

“Kami mempunyai KKM (Kelompok Kerja Madrasah), kami masih banyak memakai acuan KKM, sehingga kalau KKM itu pakek 2013 ya kami pakek 2013 Cuma didalam nya ada hal-hal tertentu yang kami selipkan sesuai dengan kemampuan yang ada apa madrasah, misalnya ada pelajaran amsilati, karena itu akan kami tonjol. Supaya mereka itu keluar dari madrasah tidak cuman ilmu umum yang didapat tapi hafalan Al-qur’an juga bisa.”⁷¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Durrotun Ni’mah selaku

Waka Kesiswaan di MA Zainul Bahar.

“Nah, untuk kenaikan kelas ini biasanya diakhir semester ini kita mengadakan rapat kenaikan kelas. Nah, dirapat kenaikan kelas guru-guru itu membicarakan, misalkan anak-anak yang sekiranya pantas dan tidak pantas untuk naik kelas dan juga dengan penempatan juara kelas. Kita melihat bukan hanya dari nilai tapi dari sikap anak-anak selama disekolah bagaimana, walaupun nilainya bagus dalam satu kelas tetapi kelakuannya itu ada yang kurang baik menurut guru-guru itu bisa mengurangi nilai untuk tidak ranking satu dan bisa diturunkan ke dua atau tiga juga bisa naik kelas atau tidak. Kemudian untuk anak-anak yang tidak naik kelas tentunya nilainya itu dibawah KKM gitu ya. Nah, sebenarnya untuk anak-anak yang nilainya dibawah KKM guru-guru itu sudah melakukan yang namanya remidi, untuk mengontrol nilai-nilai anak-anak supaya semuanya memenuhi KKM. Tapi ada beberapa yang masih sudah dikasik pemberitahuan untuk ikut remidi terkadang ada anak-anak yang tidak ikut dengan berbagai alasan dan sudah diberi kesempatan berkali-kali akan tetapi anaknya juga tidak mau.”⁷²

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Kepala TU MA Zainul Bahar, bahwasannya kurikulum yang diterapkan masih mengikuti Kemendikbud.

“Kalau kurikulumnya kita tetap mengikuti standar pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan tentunya melalui kementerian Agama. Kalau kurikulumnya masih tetap yang standar pendidikan.”⁷³

⁷¹Samlan, 26 April 2021

⁷²Durrotun, 19 April 2021

⁷³Andi, 24 April 2021

Dalam pembinaannya juga yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar yaitu dengan diadakannya beberapa ekstrakurikuler.

“Untuk layanan khusus pasti ada lah ya, pasti setiap lembaga itu pasti ada lah layanan khusus nya seperti BP. Disini juga ada pembelajaran ekstrakurikuler seperti program musik, drumband dan tanfidz.”⁷⁴

Untuk selanjutnya ialah pembinaan kedisiplinan, tentu saja setiap Lembaga Pendidikan pasti diterapkan terhadap peserta didiknya. Karena disiplin merupakan salah satu dari pembentukan karakter anak. Biasanya disiplin disini lebih kepada ketertiban. Ketertiban merupakan kepatuhan seseorang untuk mengikuti segala aturan yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan. Bagi MA Zainul Bahar hal yang menjadi PR untuk masalah ketertiban ialah keterlambatan, seperti yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MA Zainul Bahar.

“Untuk kenakalan siswa ini sebenarnya PR paling sulit bagi waka kesiswaan, untuk kenakalan siswa itu menurut saya pribadi ya mbak ya, kenapa nah kalau disini itu siswa gimana ya, siswa itu masih banyak sekali yang belum mematuhi peraturan. Nah, kalau saya sendiri waka kesiswaan sendiri yang menangani tentunya pasti kewalahan. Jadinya minta bantuan sama OSIM. Kalau disini OSIM kan bukan OSIS karena Madrasah. Di OSIM itu kan tentunya juga ada devisa kedisiplinan dan lain-lain. Nah disitu juga membantu untuk membantu untuk siswa yang tidak menaati peraturan. Mungkin bantu mencatat atau apa. Nah, untuk aturan yang sering dilanggar adalah keterlambatan siswa. Dan bagaimana mengatasi keterlambatan siswa, setiap pagi sebelum bel masuk mereka kita jaga didepan, nah saya ajak salah satu petugas OSIM untuk jaga. Nah yang telat itu disuruh berdiri dulu dihalaman sekolah, dihalaman madrasah sambil membaca doa dan juga setelah itu, kalau telatnya itu agak lama gitu ya mbak

⁷⁴Nur, 15 April 2021

itu juga ada hukumannya, mungkin disuruh membaca shalawat nariyah atau apa sambil berdiri setelah itu baru boleh masuk ke kelas. Nah itu dicatat nah tiap nama yang tercatat itu ada point jadi ya ditambahin point gitu. Point yang telat berapa point, point melanggar tidak pakai sepatu ada berapa point gitu. Kita juga punya buku pelanggaran, jadi buku pelanggaran itu ada disetiap kelas, misalkan kelas XI IPA khusus ada buku pelanggaran. Nama-namanya siapa, ketika point sudah memenuhi maksimal, ketika memenuhi maksimal point nya itu nantinya ada pemutihan gitu loh mbak istilahnya. Ada pemutihan, jadi point nya itu bisa terhapus apabila siswanya itu memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalkan, harus ini, Kalau dulu itu siswanya harus apa ya saya lupa, kalau gak salah itu harus hafal, kalau gak salah asmaul husna atau apa gitu, contohnya seperti itu loh mbak. Setelah memenuhi syarat tersebut itu point nya bisa dimulai dari nol lagi, nah gitu.”⁷⁵

Begitu juga yang diungkapkan oleh Siti Romlah selaku guru di MA Zainul Bahar, dalam mengatasi kenakalan dan keterlambatan siswa, peserta didik diberi sanksi sesuai dengan berapa lama mereka terlambat masuk kelas.

“Jika ada anak yang masuk telat maka metode yang pertama, ya sebelum masuk anak itu harus membaca shalawat nariyah sebanyak 11x dan memberi peringatan anak-anak untuk tidak mengulangi lagi, seandainya mengulangi lagi berarti sanksi untuk kedepannya lebih berat lagi dari yang sekarang.”⁷⁶

Karena memang di Madrasah Aliyah Zainul Bahar ini merupakan sebuah Madrasah yang dinaungi oleh pondok pesantren, dimana peserta didiknya ada yang berasal dari luar pondok dan dari dalam pondok. Sehingga karakter mereka itu berbeda-beda. Menurut Samlan Dianto selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwasannya untuk kenakalan masih bisa diatasi dan tidak sampai keranah hukum.

⁷⁵Durrotun, 19 April 2021

⁷⁶Siti Romlah, diwawancara oleh Fitriah Nur Aini, Bondowoso, 17 April 2021

“Iya, ini memang dipondok itu hidrogen ya. Istilahnya di lembaga kami itu hydrogen ya. Mengapa karena inputnya juga tidak satu sumber ada colokan ada pondok an dan ini tentunya karakternya berbeda-beda. Sehingga ya Alhamdulillah ya di lembaga kami itu tidak ada istilahnya masalah kenakalan yang, yang istilahnya sampai keranah hukum ya paling cuman jarang masuk terus jam pelajaran telat ya tidak ada yang.. yang lain, sehingga dalam penanganannya ya cuman kita pakai penanganan yang tidak pas ke sosial ya, pelanggaran tata tertib biasa. Misalnya, ya kami menangani itu dengan ya kami percaya bahwa Al-qur’an itu akan menyelesaikan semua masalah gitu ya. Sehingga kami menangani kenakalan remaja itu kenakalan yang ada disini yang hanya sebatas itu. Itu cukup baca yaasin misalnya, ada iya baca yaasin 3 kali. Terus ada yang sampek 40 kali. Untuk 40 kali itu karena itu sudah ada pelanggaran, misalnya tidak masuk lebih dari 10 kali itu maka surat yaasin itu, saya yakin surat yaasin itu bisa menyelesaikan masalah. Lah, bagaimana apakah itu 30 kali itu diselesaikan pada satu hari?? Endak itu dicicil, mereka masuk dua surat gitu ya. Dua surat terus sampek ya kiya punya catatan sampek itu selesai 30 kali itu. Sehingga ya Alhamdulillah ada efek jera pada mereka.”⁷⁷

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik, dimana pendidik merupakan seorang dewasa yang memiliki kemampuan untuk mengubah karakter atau psikis dan pola pikir anak untuk lebih dewasa serta menambah pengetahuannya. Salah satu hal yang dilakukan ialah memberikan pelajaran terhadap siswa didalam kelas dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kemampuan guru.

Bapak samlan mengungkapkan bahwasannya metode pada saat guru mengajar ialah menggunakan metode masing-masing guru dan diperbolehkan browsing diinternet.

“Metode yang dilakukan selaku kurikulum itu memasrahkan kepada guru nya, memasrahkan kepada guru pakek metode apa saja pokoknya anak dapat memahami dan guru dapat

⁷⁷Samlan, 25 April 2021

dimengerti. Saya tidak tidak harus patin, misalnya cek sound gitu ya, terus model apa pokoknya yang keren-keren gitu ya. Tapi mereka ya metode ceramah boleh. Silahkan asal jangan sampek guru menjadi center pembelajaran pada saat itu. Ya artinya, ya tetap center listen ya listen center nya tetap berada kepada siswa. Sehingga mereka itu ceramah boleh, saya sarankan jangan sampek siswa itu apa guru menjadi pusat pembelajaran tapi adalah siswa yang menjadi pusat, sehingga potensi-potensi yang ada pada siswa itu yaa bisa digali gitu ya. Tapi kalau misalnya pusatnya terhadap guru ya sama saja. Jadi, ceramah ya, Tanya jawab, diskusi. Memang bermacam-macam, ya ada simulasi semacam itu. Ya kami juga menyampaikan terus silahkan browsing ini kan sudah jaman modern ya. Browsing metode pembelajaran yang ada di ya diiii... di internet, yang penting bisa untuk diterapkan di dalam kelas ya seperti itu.”⁷⁸

Begitu juga yang dilakukan oleh Siti Romlah selaku guru bahasa Arab di MA Zainul Bahar, beliau menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh.

“Pada saat mengajar didalam kelas berhubung saya ini guru Bahasa arab jadi, metode yang diajarkan pertama kali yaitu, menyimak atau istijmak karena dalam pembelajaran bahasa arab harus mendengar dulu, yang kedua percakapan antar teman karena metode percakapan melatih anak untuk berbicara, metode yang ketiga qiro’ah atau membaca karena dengan membaca anak bisa melatih anak untuk bisa membaca bahasa arab, dan bisa tahu apa arti dalam bahasa arab seperti itu, yang ke empat qawaid atau nahwu sorrof dengan nahwu sorrof anak bisa mampu membaca bahasa arab tahu tentang nahwu sorrof.”⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Durrotun Ni’mah yang merupakan Waka Kesiswaan sekaligus guru Fisika di MA Zainul Bahar.

“Pada saat mengajar kebetulan saya mengajar mata pelajaran fisika, nah misalkan untuk fisika sendiri ini, ini harus ada

⁷⁸Samlan, 25 April 2021

⁷⁹Romlah, 17 April 2021

praktek. Misalkan saya mengajar ada di bab jangka sorong bab pengukuran, disitu di pengukuran itu kan ada bagaimana cara mengukur kita pakek jangka sorong atau mikro tersebut. Nah, nah untuk diawal saya itu memberi ini perkenalan apa itu jangka sorong apa itu pengukuran, gunanya itu untuk apa bagian-bagian nya itu yang ada di jangka sorong itu apa saja. Nah, setelah itu saya praktekkan ke anak-anak bagaimana cara mengukur menggunakan jangka sorong atau mikro tersebut. Nah, setelah itu baru saya ini saya berikan jangka sorong dan micrometer nya itu ke anak-anak untuk mereka mengukur sendiri. Jadi, langsung praktek, jadi anak-anak itu ndak ngambang kalau misalkan ndak langsung praktek jangka sorong itu anak-anak cuman tahu jangka sorong dalam bentuk gambar dibuku tapi kalau kita langsung praktek nah kita bisa langsung tahu jangka sorong anak-anak bisa langsung pegang, pegang jangka sorongnya. Sehingga bisa maksimal mengukur, misalkan mengukur panjang pensil, mengukur panjang penghapus misalkan menggunakan jangka sorong nanti anak-anak bisa langsung tahu bagaimana cara mengukur penghapus tersebut pakek jangka sorong.”⁸⁰

Hubungan seorang guru dan peserta didik sangatlah erat dalam proses belajar-mengajar dikelas. Dimana prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru bagaimana ia mengajar siswa. Siswa yang berprestasi di MA Zainul Bahar ini selalu diikuti lomba entah itu lomba tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Menurut Durrotun (Waka Kesiswaan), dari sekian siswa yang berprestasi itu dipilih mana yang paling mampu mengikuti lomba tersebut.

“Untuk siswa berprestasi ini dalam mengikuti lomba ya, misalkan disini ada lomba pidato bahasa arab dan ada lomba pidato bahasa indonesia nah, itu berhubungan dengan diawal itu berhubungan dengan guru yang bersangkutan, misalkan pidato bahasa indonesia ya nah guru bahasa Indonesia. Guru bahasa indonesia itu memilih siapa yang sekiranya cocok dan punya skill untuk pidato bahasa Indonesia tersebut. Dipilih beberapa orang dan setelah itu diseleksi, dipilih salah satunya, kemudian salah satunya itu digembleng untuk bisa ikut lomba pidato

⁸⁰Durrotun, 19 April 2021

bahasa Indonesia, begitu juga dengan lomba-lomba yang lainnya.”⁸¹

Sedangkan menurut Samlan Dianto (Waka Kurikulum), mengungkapkan bahwa siswa yang berprestasi diberi reward untuk menambah semangat siswa.

“Iya, kami memang bertujuan sesuai dengan visi kami ya bahwa mencetak siswa yang berakhlakul karimah dan berprestasi itu iya mengutamakan lah anak-anak yang berprestasi, kemudian jika ada event-event tertentu yang berkenaan dengan lomba bagi itu tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi itu memang kami ikutkan, kami ikutkan dalam rangka menyalurkan bakat mereka gitu. Menyalurkan bakat mereka. Kemudian jika event tingkat sekolah misalnya disini ya, kami kasih reward nanti ya berupa pelajaran fisika dan disini juga kan itu narik SPP ya, maka yang berprestasi misalnya peringkat satu dua baik itu prestasi diluar maupun didalam itu kami kasih reward untuk bebas SPP. Dalam rangka istilahnya memotivasi belajar siswa, supaya yang lain itu juga bersaing untuk belajar. Seperti itu.”⁸²

c. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik disebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik mulai masuk sampai keluar. Dimana kegiatan di MA Zainul Bahar ini setiap kegiatan pasti ada pencatatan dan laporan.

“Kalau pencatatannya setiap kegiatan memang kita selalu di sertakan laporan kegiatan. Jadi, seluruh laporan kegiatan tersebut memang kita laporkan ke kepala sekolah ke Madrasah kemudian juga kita laporkan kepada yayasan termasuk juga kita laporkan ke kementerian Agama kabupaten Bondowoso khususnya di apa namanya PENMA Kabupaten Bondowoso.”⁸³

⁸¹Durrotun, 19 April 2021

⁸²Samlan, 25 April 2021

⁸³Andi, 24 April 2021

Begitu juga yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA

Zainul Bahar

“Kami memakai pelaporan harian, pelaporan harian, terus pelaporan tengah semester, terus semester dan tahun. Ekhem... kemudian yang berupa harian ini sebatas wali kelas, jadi dari guru ke wali kelas itu harian. Setiap hari itu perkembangan peserta didik bagaimana. Kemudian tebgah semester pelaporan wali kelas ke kepala sekolah. Gitu ya. Kemudian juga ke orang tua. Lalu semester kepada guru ke wali kelas, wali kelas ke kepala sekolah, kemudian kepala sekolah ke orang tua. Seperti itu, jadi memakai pelaporan yang konkrit seperti raport gitu ya.”⁸⁴

d. Kelulusan dan Alumni

Untuk kelulusan ini masih mengikuti peraturan perundangan yakni UU Sisdiknas Bab V tentang Standart Kompetensi Lulusan pasal 25. Di MA Zainul Bahar bagi peserta didik yang sudah lulus atau yang sudah menjadi alumni, para pendidik masih melakukan pendampingan untuk masuk ke perguruan Tinggi. Mereka tidak ditinggal begitu saja, siapa saja yang ingin melanjutkan akan di kawal oleh Kepala Sekolah MA Zainul bahar.

“Untuk alumni bagi mereka yang baru lulus tidak kita ditinggal. Malah kita arahkan, kita kawal untuk melanjutkan di perguruan Tinggi. Kalau MA ini kan, memang diharuskan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, beda dengan SMK kalau SMK ini kan tidak mengharuskan. Tapi MA memang kita kawal untuk ikut apa itu namanya dah SBMPTN, SNAMPTN terus apa itu lagi. Pokoknya itu ya, jadi ya kita bantu dengan semampu kami agar mereka tetap bisa melanjutkan. Jadi, bagi mereka yang masih mempunyai keinginan untuk melanjutkan, dari kita kan senang ya kalau ada yang memang serius ingin lanjut gitu. Kalau kayak SBMPTN itu kan memang dari sekolah dan dibantu sekolah. Jadi, jika ada yang belum lolos gitu ya, ya kita tetap bantu untuk mereka melanjutkan melalui jalur

⁸⁴Samlan, 25 April 2021

mandiri kan ya. Jadi, kalau melalui jalur kita cuman bantu melalui sistem saja seperti itu. Jadi, bagi mereka yang lulus tidak kita tinggal tapi tetap kita kawal.”⁸⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala TU MA Zainul Bahar

“Kalau pengelolaan siswa masuk seperti yang tadi sudah tadi sampaikan. Kalau siswa keluarnya ini mbak, kita misalnya tetap melakukan pendampingan. Baik siswa siswi yang apa ada keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetap kita dampingi. Intinya kita dampingi baik dari proses pendaftaran, kemudian ketika siswa ini diterima, kita juga memberikan fasilitas pengantaran daftar ulangnya, kemudian kita juga untuk siswa yang tidak minat untuk ke melanjutkan ke perguruan tinggi kita juga di yayasan ini kebetulan ada Balai Latihan Kerja, kita juga arahkan ke Balai Latihan Kerja agar mengikuti kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan yang mungkin bisa dijadikan bekal nantinya oleh siswa tersebut setelah lulus dari MA Zainul Bahar ini.”⁸⁶

Demikian juga yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Zainul Bahar, bahwasannya untuk standar kelulusan masih ada beberapa aturan dan juga syarat untuk lulus menjadi alumni di MA Zainul Bahar.

“Iya, begini untuk kelulusan biasanya kami itu ada aturan siswa bisa lulus di madrasah ini dengan syarat yang pertama itu sudah melakukan sistem pembelajaran mulai dari kelas X semester satu, dua, tiga, empat, lima, enam. Jadi enam ini sudah dijalani, kemudian semua mapel itu di bawah KKM dan tidak melakukan hal-hal pelanggaran yang sangat fatal disini misalnya, ya yang melanggar norma agama ya langsung kita benteng terus. Tapi selama mereka tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang saangattt, keras gitu lah ya, sampek dengan laki-laki dan perempuan gitu lah ya. Maka kami akan menunda kelulusannya, bahkan bisa kami kembalikan ke orang tuanya. Karena kami merasa bahwa memberikan ijazah ketika anak ini tidak tuntas di masyarakat kami akan terlihat jelek.”⁸⁷

⁸⁵Nur, 15 April 2021

⁸⁶Andi, 24 April 2021

⁸⁷Samlan, 25 April 2021

Jadi, lulus tidaknya peserta didik di MA Zainul Bahar ini tergantung dari sikap siswa selama mereka menjadi peserta didik di MA Zainul Bahar.

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Evaluasi berasal dari bahasa inggris “*evaluation*” yang artinya penaksiran atau penilaian. Menurut Raka Joni menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan ssesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor. Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di setiap lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) pasti diperlukannya yang dinamakan evaluasi. Karena evaluasi merupakan langkah terakhir dari sebuah kegiatan. Evaluasi dibutuhkan untuk memperbaiki program-program yang sudah dijalankan, agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MA Zainul Bahar.

“Kalau kayak evaluasi jelas ada ya, agar menjadi pengevaluasian diri untuk kedepannya. Jadi ada yang namanya EDM (Evaluasi Dalam Madrasah) dan itu biasanya dilaksanakan dengan rapat bulanan. Semakin kita sering melaksanakan evaluasi maka kendala yang ada makin bisa kita selesaikan dan itu malah lebih bagus gitu. Jadi, evaluasi itu dilaksanakan agar apa-apa yang selama kita kerjakan bisa kita perbaiki gitu.”⁸⁸

⁸⁸Nur, 15 April 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MA Zainul

Bahar

“Nah, untuk evaluasi ini tentunya ini perlu... perlu kesepakatan guru-guru semua ya. Jadi kita itu mengadakan rapat misalkan rapat akhir bulan, nah disitu kita membicarakan kekurangan-kekurangan apa yang ada dalam waktu satu bulan tersebut, kita perbaiki dan akan kita perbaiki untuk bulan- bulan berikutnya.”⁸⁹

Begitu juga diungkapkan oleh Kepala TU MA Zainul Bahar

“Kalau proses evaluasinya kalau disini biasanya setiap tahun itu ada yang namanya Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Jadi, sekolah itu membentuk tim yang fungsinya untuk melakukan evaluasi. Jadi, dari tim tersebut nanti hasil evaluasi yang di laporkan kepada Kepala Madrasah nanti akan di apa namanya di program kerja lanjutan. Program kerja lanjutan itu dilakukan setelah adanya EDM itu muncul kemudian dilakukan perbaikan di tahun berikutnya.”⁹⁰

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Zainul Bahar, Samlan Dianto mengungkapkan bahwasannya dalam evaluasi masih melibatkan orang tua.

“Prosesnya kita mengambil dari PPDB ya, kemudian setelah itu melakukan KPM, melakukan KPM dan didalam KPM itu terus kita evaluasi anak ini ada perubahan atau tidak, gitu. Kemudian dari evaluasi itu kita bawa ke forum, jika ada sesuatu yang memang perlu kita apa, kita serahkan, karena apa kita akan mengolah data dari kejadian-kejadian di KPM, jika di KPM itu terjadi sesuatu yang melibatkan peserta didik, misalnya peserta didik ini tidak masuk atau melanggar pelanggaran apa kemudian kita bicarakan di forum rapat solusinya bagaiman. Lah, dari sana kita ada istilah nya buku khusus untuk orang tua, jadi hal ini sebagai wujud bahwa sekolah akan sharing dengan orang tua belajarnya bagaimana di madrasah dikirim ke orang tua biar orang tua itu bisa juga mengevaluasi seperti itu. Lah, dari orang tua itu kita, kita ambil evaluasinya kemudian kita jadikan perbaikan-perbaikan yang ada disini.”⁹¹

⁸⁹Durrotun, 19 April 2021

⁹⁰Andi, 24 April 2021

⁹¹Samlan, 25 April 2021

Untuk evaluasi di MA Zainul Bahar ialah sesuai dengan KPM, didalam KPM tersebut sudah tertera beberapa kegiatan atau program kerjanya selama melaksanakan manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil dari wawancara dan observasi serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama dilapangan, data yang dihasilkan berupa argumentasi yaitu informasi dari Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Kepala TU dan Guru di MA Zainul Bahar. Adapun temuan-temuan yang didapat dilapangan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Temuan yang diperoleh berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi tentang manajemen peserta didik.

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Jadi perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala

sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁹²

Perencanaan di MA Zainul Bahar sudah jelas, disana perencanaannya berpegang teguh pada visi dan misi MA Zainul Bahar. Dan juga sudah tertuang pada RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah). Di dalam RKM dan RKAM tersebut sudah tertuang program-program rencana kerjanya dan tinggal dilaksanakan.

Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu;
- 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara antara

⁹²M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2013), 98

keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.⁹³

Berbicara perencanaan yang merupakan jembatan atau penentuan sebuah tujuan, di MA Zainul Bahar sudah diumumkan pada awal tahun ajaran baru. Bahwasannya, seluruh kegiatannya sudah diakses di portal atau website ma.zainulbahar@gmail.com. Yang sudah berjalan selama hampir dua tahun. Di dalam portal tersebut sudah diakses beberapa data yang dibutuhkan oleh warga sekolah maupun wali murid, mulai dari data siswa beserta data guru (pendidik).

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh prihatin mengenai langkah-langkah perencanaan peserta didik disitu ada tentang masalah pembiayaan, yang melibatkan:

- 1) Alokasi biaya, merinci mengenai biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut;
- 2) Menentukan sumber biaya, yaitu biaya dari sumber primer dan sekunder.

Di MA Zainul Bahar sumber biayanya berasal dari dana BOS, infaq dan swadaya masyarakat. Dana tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik. Dana yang ada di MA Zainul Bahar sudah dirinci dengan sebaik mungkin.

Jadi, jika MA Zainul Bahar ingin melaksanakan suatu kegiatan atau

⁹³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 49

program kerja sudah terjadwal sesuai dengan buggeting yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringim-Bondowoso

Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MA Zainul Bahar, yaitu mulai dari peserta didik masuk sampai peserta didik lulus dan menjadi alumni. Dalam pelaksanaan yang pertama kali dilakukan ialah penerimaan peserta didik baru. Dimana jika tidak ada penerimaan peserta didik baru, bagaimana Madrasah tersebut bisa mengolah manajemennya.

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Menurut mustari penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah sekaligus menjelang tahun ajaran baru.⁹⁴

Penerimaan peserta didik baru di MA Zainul Bahar, pendaftarannya melalui sistem online dan sistem seleksinya melalui tes atau ujian, minat dan bakat, serta seleksi administrasi yang merupakan seleksi paling utama. Untuk seleksi yang melalui tes atau ujian, minat dan bakat, Sebagai berikut:

⁹⁴Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)* (Medan; CV. Widya Puspita, 2018), 34

- 1) Tes pengetahuan dasar dan potensi akademik
- 2) Tes pemahaman agama
- 3) Tes wawancara (*interview*)
- 4) Tes tulis (menyebarkan angket)
- 5) Hasil Raport atau UAN.

Hasil seleksi tersebut yang menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menentukan dan mengklarifikasikan peserta didik. Di MA Zainul Bahar ini ada yang namanya nilai KKM Jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS. Jika nilainya memenuhi KKM di jurusan IPA maka anak tersebut ditempatkan di jurusan IPA, begitu juga sebaliknya.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jaja dan Amirullah, proses seleksi dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Seleksi Administrasi, seleksi ini biasanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh siswa, diantaranya *fotocopy* ijazah, surat tanda kelulusan (SKL), biodata, akta kelahiran dan lainnya.
- 2) Tes, seleksi ini biasanya dilakukan dengan beberapa pendekatan sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan itu sendiri. Diantaranya tes yang digunakan sebagai standar kelulusan antara lain:
 - a) Seleksi yang didasarkan hasil UAN,
 - b) Seleksi yang didasarkan pada minat, bakat dan potensi siswa,

- c) Tes tulis dan lisan,
- d) Tes baca dan tulis Al-Qur'an (BTAQ) untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁵

Begitu juga dengan teori yang diungkapkan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bahwasannya, sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas. Menurut William A Jeager pengelompokan peserta didik didasarkan pada 2 fungsi, yakni fungsi integritas dan fungsi perbedaan.⁹⁶

Di MA Zainul Bahar fungsi yang digunakan ialah fungsi perbedaan, pengelompokannya didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus

⁹⁵Jaja dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, 23

⁹⁶Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan*, 210

melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan pembinaan dan pengajaran ini didesain dalam kurikulum yang disusun pada satuan lembaga pendidikan. Dalam pembinaan dan pengajaran, seorang guru harus membangun interaksi edukatif dengan para siswa sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sesuai dengan teori diatas, MA Zainul Bahar dalam proses pembinaan dan pengajaran ialah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pelajaran tambahan. Ektrakurikuler tersebut ialah musik, drumband dan tahfidz. Tentu juga didalam kelas saat guru mengajar. Ada banyak metode yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar. Di MA Zainul Bahar, metode yang diterapkan ialah sesuai dengan guru mata pelajaran. Waka kurikulum MA Zainul Bahar menyarankan guru untuk membrowsinng di internet tentang metode dalam mengajar di kelas. Samlan Dianto (waka kurikulum) tidak menekankan guru untuk harus menggunakan metode yang sulit, setidaknya antara peserta didik dan guru saling sinkron, memahami satu sama lain.

Menurut Imron dalam konteks pendidikan khususnya dari perspektif peserta didik, maka disiplin peserta didik adalah suatu keadaan yang teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung

maupun tidak langsung terhadap peserta didik aendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹⁷

Di MA Zainul Bahar PR yang paling sulit ialah dalam masalah disiplin keterlambatan siswa. Karena banyak sekali siswa yang melanggar aturan dalam bentuk keterlambatan masuk kelas. Jadi, di MA Zainul Bahar dalam mengatasi masalah keterlambatan ini ialah meminta bantuan kepada OSIM (Orientasi Siswa Madrasah) dalam bidang kedisiplinan. OSIM ini mempunyai buku poin disetiap kelas, jadi siapa aja yang terlambat diberi point. Selain ada catatan buku point siswa juga disuruh berdiri didepan kelas serta membaca shalawat nariyah 11x dan juga membaca yaasin 3x agar ada efek jera terhadap siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa disiplin sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu maka disiplin ini haruslah ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik agar terinternalisasi pada diri peserta didik. Hal ini menjadi penting karena dalam konsep disiplin terkandung makna yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif,

⁹⁷ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 34

- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulrt, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.⁹⁸

Pelanggaran peserta didik juga merupakan penghalang dalam kenaikan kelas di MA Zainul bahar. Karena Sikap dan perilaku peserta didik merupakan penentu bagi mereka untuk naik kelas, adapun kriteria di MA Zainul Bahar untuk naik kelas sebagai berikut:

- 1) Tidak melanggar tata tertib madrasah,
- 2) Tidak melanggar peraturan sampai ke ranah hukum,
- 3) Tidak pernah absen didalam kelas.
- 4) Rajin masuk sekolah.

Kriteria diatas juga merupakan penentu kelulusan bagi kelas akhir di MA Zainul Bahar dan juga prestasi apa saja yang mereka dapatkan selama menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Zainul Bahar. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian

⁹⁸Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 80

akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat.⁹⁹

Ketika peserta didik sudah dinyatakan lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Akan tetapi di MA Zainul Bahar, bagi mereka yang sudah lulus dan menjadi alumni mendapatkan pendampingan dari pihak Madrasah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka diarahkan dan dikawal untuk masuk ke perguruan tinggi, mulai dari proses pendaftaran sampai mereka lulus di perguruan tinggi. Dan bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi juga tidak ditinggal begitu saja, akan tetapi mereka diarahkan untuk ikut pelatihan, karena memang di MA Zainul Bahar ada BLK (Balai Latihan Kerja).

c. Evaluasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bomdowoso

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sebuah kegiatan melalui prosedur-prosedur yang ditentukan. Menurut Iqbal R, menyimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan. Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan yang berdasarkan data yang diperoleh.

⁹⁹Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan*, 214

Sedangkan menurut teori Nurmawati evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai, maka penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran.¹⁰⁰

Untuk evaluasi yang dilakukan di MA Zainul Bahar ialah ada yang namanya EDM (Evaluasi Dalam Madrasah) pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan rapat bulanan. Didalam rapat tersebut ialah berisi tentang hasil belajar siswa selama sekolah di Madrasah Aliyah Zainul Bahar. Jadi, pihak madrasah membuat tim yang khusus menangani masalah tentang semua hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari peserta didik yang berprestasi sampai peserta didik yang melakukan pelanggaran. Tim tersebut mencatat setiap bulannya laporan-laporan mengenai peserta didik dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar. EDM tersebut guna untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi selama satu bulan sesudah dan satu bulan kedepannya.

Selain pihak Madrasah Aliyah Zainul Bahar yang melakukan mengevaluasi peserta didiknya, mereka juga dibantu oleh orang tua peserta didik. Dimana para orang tua disediakan buku khusus orang tua, dimana buku tersebut merupakan catatan anaknya selama belajar di MA Zainul Bahar. Setiap semester buku catatan tersebut diberikan kepada orang tua, agar orang tua bisa mengevaluasi anaknya sendiri dan tahu

¹⁰⁰Nurmawati, M.A, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung; Citapustaka Media, 2016), 37

apa saja yang dilakukan anaknya selama belajar di Madrasah Aliyah
Zainul Bahar Wringin Bondowoso.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun pelajaran 2020\2021 antara lain:

1. Perencanaan Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso adalah:
 - a. Perencanaan disesuaikan dengan Visi dan Misi Madrasah
 - b. Setiap program kegiatan madrasah sudah tertuang dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah)
 - c. Sumber biaya dan alokasi biaya sudah terjadwal
2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso ialah sebagai berikut:
 - a. Penerimaan peserta didik baru dilakukan secara online, sistem seleksinya melalui seleksi administrasi dan seleksi tes atau ujian,
 - b. Penempatan peserta didik di MA Zainul Bahar melalui hasil tes dan nilai UAN (Raport),
 - c. Kriteria kenaikan kelas melalui sikap keseharian.
 - d. Pembinaan dan Pengembangan peserta didik di MA Zainul Bahar ialah diadakannya kegiatan program ekstrakurikuler untuk menambah

wawasan peserta didik, adapun ekstrakurikulernya yaitu: tahfidz, drumband dan musik.

- e. Pelayanan dan penanganan siswa berprestasi serta kanakalan siswa, warga madrasah turut andil dalam mengatasinya dan juga bekerjasama dengan orang tua siswa.
- f. Bagi siswa yang lulus mereka didampingi untuk masuk ke perguruan tinggi bagi dan untuk peserta didik yang tidak ingin melanjutkan keperguruan tinggi mereka di arahkan untuk mengikuti pelatihan.

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso ialah dengan diadakannya rapat setiap bulan, per semester dan tahun yang dinamakan dengan EDM (Evaluasi Dalam Madrasah). Di dalam EDM tersebut sudah ada tim yang menangani masalah evaluasi tentang peserta didik. Madrasah juga bekerja sama dengan orang tua dengan dibuatkannya buku khusus orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MA Zainul Bahar

Kepala Madrasah merupakan seorang yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan dalam Implementasi Manajemen Peserta Didik, maka diharapkan untuk mampu mengembangkan dan menambah program kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik serta mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan diharapkan mampu meningkatkan peran sebagai uswah atau teladan yang baik khususnya peserta didik dan lebih menyadari bahwa dalam kegiatan Manajemen Peserta Didik merupakan tanggung jawab bersama di Madrasah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya, agar bakat dan minat peserta didik bisa berkembang. Selain itu, peserta didik harus selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan membiasakan diri untuk bersikap disiplin serta mematuhi peraturan yang sudah berlaku dan melakukan tugas-tugas madrasah dengan penuh semangat, mandiri dan tanggung jawab.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka perlu penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Muri, Yusuf . *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Anton, Athoillah M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2013.
- Bahrudin. *Manajemen Peserta didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- D, Hamidah. “*Manajemen Peserta Didik*”, *Serunai Administrasi Pendidikan* 6, No.2 (Juni 2018): 7.
- Departemen Agama RI, Al-qur’an dan terjemah, Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 206
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*”, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta; Al-Wasath, 2013.
- Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta: Al-Wasath, 2013.
- Handoko, Hani T. *Manajemen edisi kedua*. Yogyakarta; BPFE, 2014.
- Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang; Bumi Aksara, 2011.
- Jahari, Jaja dan Syarbini, Amirullah. *Manajemen Madrasah Teori, Startegi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Junaidi. “*Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik*”, *al-Fikrah*, III, No. 1 (Januari-Juni 2015): 8

JURNAL

- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*”, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015.
- M.A, Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung; Citapustaka Media, 2016.

- Mulyasa, H.E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung; IKAPI, 2014.
- Ramli, M. “*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*”, *TARBIYAH ISLAMIAH* 5, No.1 (Januari-Juni 2015): 68.
- Rifa’I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan; CV. Widya Puspita, 2018.
- Rodliyah, St. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Rohman, M dan Amri, Sofan. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Startegi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta; IRCiSoD, 2010.
- Sawaluddin dan Muhammad Shiddiq. “*Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama*”, *PTK & Pendidikan*, No. 1, (Januari-Juni 2020): 15.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 8 Tahun 2004.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 3 Tahun 2016.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung; ALFABETA, 2015.

Suheri. *Teknik-Tenik Menulis TPK, Skripsi dan Tesis*. Surabaya; IMTIYAS, 2017.

Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; ALFABETA, 2014.

SKRIPSI

Ahmad Taufikil Huda. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Bina Insan Cendikia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019." Skripsi, IAIN Jember, 2019.

Davit Hermawan. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bondowoso." Skripsi, IAIN Jember, 2019.

Irma Rofiqoh. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Jember, 2017

Mufida Yolansari. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem *Fullday School* Di Mdrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Jember, 2019.

Surya Saputra. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MANBO)." Skripsi, IAIN Jember, 2018.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriah Nur Aini
NIM : T20173092
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan akan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 30 April 2021

Saya yang Menyatakan



Fitriah Nur Aini

NIM. T20173092

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso	1. Manajemen Peserta Didik	a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik b. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik c. Evaluasi Manajemen Peserta Didik	a. Perkiraan (<i>forecasting</i>) b. Perumusan tujuan (<i>objective</i>) c. Kebijakan (<i>policy</i>) d. Penyusunan program (<i>programming</i>) e. Penjadwalan (<i>schedule</i>) f. Pembiayaan (<i>budgetting</i>) a. Penerimaan Peserta Didik Baru b. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) c. Pembinaan dan Kedisiplinan Peserta Didik d. Pencatatan dan Pelaporan e. Kelulusan dan Alumni a. Teknik-teknik evaluasi hasil peserta didik b. Kriteria-kriteria hasil peserta didik	1. Informan : - Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Waka Kesiswaan - Kepala TU - Guru	1. Jenis <i>field research</i> (Penelitian Lapangan) 2. Pendekatan penelitian kualitatif 3. Lokasi penelitian MA Zainul Bahar Wringin-Bondowoso 4. pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. analisis data dengan model interaktif 6. keabsahan data dengan triangulasi sumber	1. Bagaimana Perencanaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana Pelaksanaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana Evaluasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso
2. Data lain yang terkait

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso
 - a. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di MA Zaiba?
 - b. Bagaimana buggeting dan kisaran kasar di MA Zaiba untuk mencapai tujuan?
 - c. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di MA Zaiba?
 - d. Bagaimana alur proses penempatan peserta didik.?
 - e. Apakah ada layanan khusus untuk menunjang manajemen peserta didik?
 - f. Bagaimana pengelolaan kelulusan dan pemantauan alumni di MA Zainul Bahar?
 - g. Bagaimana proses evaluasi manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar?
2. Guru Bahasa Arab MA Zainul Bahar
 - a. Metode apa saja pada saat guru mengajar dikelas?
 - b. Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa?
3. Waka Kesiswaan MA Zainul Bahar
 - a. Bagaimana pelayanan siswa terhadap siswa yang berprestasi dalam mengikuti lomba?

- b. Bagaimana cara menangani kenakalan siswa?
 - c. Apakah manajemen peserta didik itu perlu di lembaga pendidikan madrasah aliyah zainul bahar?
 - d. Bagaimana kriteria dalam kenaikan kelas di MA Zainul Bahar?
 - e. Metode apa saja yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar?
 - f. Bagaimana proses evaluasi manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar?
4. Ketua TU MA Zainul Bahar
- a. Pentingkah manajemen peserta didik di lembaga pendidikan di MA zaiba
 - b. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar?
 - c. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di MA Zainul Bahar?
 - d. Bagaimana penempatan (pembagian kelas) di MA Zainul Bahar?
 - e. Bagaimana pengembangan dan pembinaan di MA Zainul Bahar?
 - f. Bagaimana pengelolaan siswa keluar dan masuk?
 - g. Apakah ada kurikulum khusus yang di terapkan di MA Zainul Bahar?
 - h. Bagaimana pencatatan dan pelaporan?
 - i. Bagaimana proses evaluasi manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar?

5. Waka Kurikulum MA Zainul Bahar

- a. Pentingkah manajemen peserta didik di lembaga pendidikan di MA zaiba?
- b. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar?
- c. Bagaimana penempatan (pembagian kelas) di MA Zainul Bahar?
- d. Bagaimana pelayanan siswa yang berprestasi?
- e. Bagaimana cara menangani kenakalan siswa?
- f. Apakah ada kurikulum khusus yang di terapkan di MA Zainul Bahar?
- g. Metode apa saja pada saat guru mengajar dikelas?
- h. Bagaimana pemantauan kelulusan dan alumni?
- i. Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik?
- j. Bagaimana proses evaluasi manajemen peserta didik di MA Zainul Bahar?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1411/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 06 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar
Jl. Raya Wringin, Gg. Rambutan, Desa Wringin, Kec. Wringin Kab. Bondowoso.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fitriah Nur Aini
NIM : T20173092
Semester : VIII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Nur, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan (BP)
4. Guru
5. OSIS
6. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

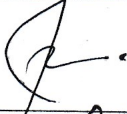


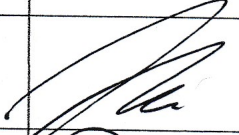

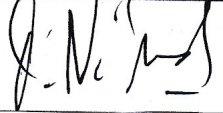
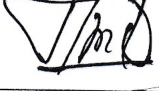
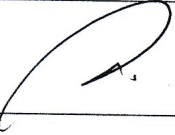
Jember, 06 April 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Jurnal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	22 Desember 2020	Pra penelitian untuk memastikan kondisi lapangan untuk dijadikan bahan pembuatan proposal	
2.	12 April 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
3.	13 April 2021	Mendapatkan panggilan bahwa surat penelitian diterima oleh Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
4.	15 April 2021	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
5.	17 April 2021	Melaksanakan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
6.	19 April 2021	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
7.	25 April 2021	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
8.	26 April 2021	Meminta Dokumentasi kepada pihak TU Madrasah Aliyah Zainul Bahar	

Bondowoso, 30 April 2021

Mengetahui,

Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar



Mohammad. Nur, S.Pd.

Peneliti,

Fitriah Nur Aini

Nama-nama Pendidik Beserta Mapel yang diampuh

NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	TMT SK Awal sebagai PTK	Mapel yang di Ampuh
0251754656300073	Eddy Sulystiowati Suharto. S.E	P	17/07/2003	Ekonomi
0951766661300022	Eva Walidah. S.Pd.	P	17/07/2005	Bahasa Inggris
2354764667200003	Mahrusi Yanto	L	17/07/2010	SKI
7742767668220002	Masrufah. S.S	P	01/01/2009	Bahasa Indonesia
4857768669220002	Sofia Budiyantri. S.Pd	P	01/01/2009	Kimia
3940761663110082	Abdul Razak. S.Pd.	L	17/07/2004	Sosiologi
4136756659300013	Umi Faizah. S.Pd.I.	P	17/07/2002	Fiqih
4333763664300053	Siti Romlah. S.S.	P	17/07/2005	Bahasa Arab
4545756658200020	Mohammad Nur. S.Pd.	L	17/07/2004	Sejarah
6440760663300003	Ita Suprihartini. S.Pd.	P	17/07/2003	Bahasa Indonesia
7355761662300043	Ely Diana. S.Pd.	P	17/07/2005	Matematika
7552754656200003	Andi Dwi Kuncoro. S.Pd.	L	17/07/2005	Geografi

3949766668120002	Ika Bagus Wijaya. S.Pd	L	01/01/2009	Matematika
4542767668120002	Ichwan Fanani. S.Pd	L	01/01/2009	Biologi
5435768669220002	Rima Melati. S.Pd.I	P	01/01/2009	Al Hadist
1340767670120003	Miftahus Surur. S.Pd.I	L	01/01/2009	AKidah hlak
4741656666200002	Andi Agus Priyanto. S.Pd	L	17/07/2005	Fisika
2957762664120002	Farizal Noehrida. S.Kom	L	17/07/2005	TIK
9737765666210112	Aini Syarifah. S.Pd	P	01/04/2006	PKn
205220723000033	Anton Rusdiyanto, S.Pd.I	L	08/07/2014	Bahasa Arab
205220723000054	Epsir Razek, SE	L	08/07/2014	Ekonomi
205220723000017	Feri Mardiansyah, S.Pd	L	08/07/2014	Penjas
205220723000022	Durrotun Nikmah, S.S	P	08/07/2014	SBK
	Miftahul Risky	L		Prakarya
	Syamsiyah, S.Pd	P		Sejarah peminatan

IAIN JEMBER

Keadaan Tenaga Kependidikan

No. Induk Pegawai	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	TMT SK Awal sebagai PTK	Jabatan
13123511001300036	Andi Agus Priyanto, S.Pd	L	17/07/2007	Kep. TU
13123511001300042	Wahyudi	L	17/07/2009	Staf TU
13123511001300047	Ahmad Khoirullah	L	17/07/2010	Penjaga Madrasah
13123511001300048	Ahmadi	L	01/01/2010	Petugas Kebersihan



1	RuangKelas	13			6		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R.Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan						
10	R. Guru	1			1		
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah	1			1		
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	3			3		
16	Gudang	1	1				
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya						



DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar



Dokumentasi dengan WAKA Kesiswaan



Dokumentasi dengan Guru



Dokumentasi dengan Kepala TU



Dokumentasi dengan WAKA Kurikulum



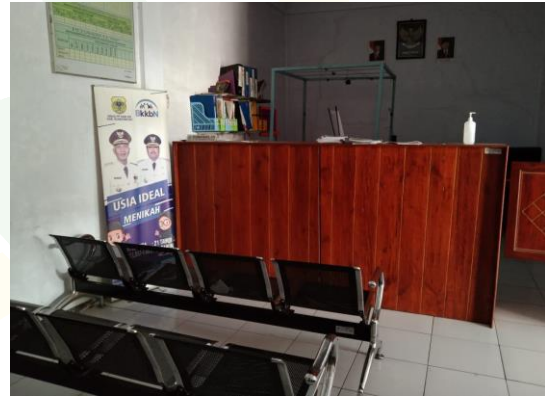
Halama Depan MA Zainul Bahar



Kantor MA Zainul Bahar



Ruang Kepala Madrasah



Ruang Asministrasi



Ruang Drumband dan Musik MA Zainul Bahar



Pelaksanaan Apel pagi



Mushalla dan pondok putra



Pelaksanaan shalat dhuha sebelum masuk kelas



Kantin



Pelaksanaan proses belajar-mengajar



foto bersama dengan kelas XII Biologi



Kegiatan siswa pada jam istirahat dan pulang sekolah



Ruang BLK (Balai Latihan Kerja)

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Fitriah Nur Aini
Nim : T20173092
Tempat/tanggal lahir : Bondowoso, 21 Januari 1998
Alamat : Jl. Raya Wringin Arak-Arak, Desa Wringin RT/RW
001/015, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso
Email : fitriahaini210@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Tunas Muda : 2004-2005
- b. SDN Wringin 02 : 2005-2011
- c. MTs. Zainul Bahar : 2011-2014
- d. MAN Karanganyar Paiton : 2014-2017
- e. IAIN Jember : 2017-2021

IAIN JEMBER